

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER

DALAM SERIAL ADIT & SOPO JARWO

SKRIPSI

SYIVA FATIMATUS AZZAHRA

D97219105



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

APRIL 2023

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Syiva Fatimatus Azzahra

NIM : D97219105

Jurusan : Pendidikan Dasar

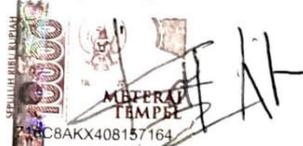
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa dalam skripsi saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di satu perguruan tinggi. Dan skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar diketahui oleh dewan penguji.

Surabaya, 21 April 2023

Yang Menyatakan



MADRASAH
TAMPEL
240C8AKX408157164

Syiva Fatimatus Azzahra

SSSSSS

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Proposal skripsi oleh :

Nama : Syiva Fatimatus Azzahra

NIM : D97219105

Judul : **ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN
KARAKTER DALAM SERIAL ANIMASI ADIT &
SOPO JARWO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 25 November 2022

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Irfan Tamwifi, M.Ag.
197001022005011005



Hernik Farisia, M.Pd.I
201409007

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Syiva Fatimatus Azzahra ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 4 April 2023

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S. Ag., M.Pd.
NIP. 197407251998031001

Penguji I


Dr. Nadlir, M.Pd.I
NIP. 196807221996031002

Penguji II


Sulthon Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197309102007011017

Penguji III


Dr. Ifan Tamwidi, M.Ag.
NIP. 197601022005011005

Penguji IV


Hernik Farisia, M. Pd.I
NIP. 201409007

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Syiva Fatimatus Azzahra
NIM : D97219105
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/PGMI
E-mail address : syifa02@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

aNALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SERIAL ADIT &

SOPO JARWO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Juli 2022

Penulis

Syiva Fatimatus

Syiva Fatimatus Azzahra

ABSTRAK

Syiva Fatimatus Azzahra, 2023. “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Serial Adit & Sopo Jarwo”, Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I: **Dr. Irfan Tamwif, M.Ag.** dan Pembimbing II: **Hernik Farisia, M.Pd.I.**

Kata Kunci: Nilai-Nilai Pendidikan Karakter, Serial Animasi, Adit & Sopo Jarwo

Latar belakang penelitian ini adalah merujuk dari studi pendahuluan menggunakan teknik observasi pada kelas 5A yang dilakukan di MIN 2 Kota Surabaya, sebagian besar siswa sekolah dasar sering kali terlibat perilaku negatif atau buruk seperti gaya hidup hedonisme, berkata-kata kasar, mencuri, dan lain sebagainya. Jika situasi perilaku negatif seperti ini tetap diteruskan, maka tidak dapat dipungkiri akan terjadi krisis pendidikan karakter yang dialami oleh siswa sekolah dasar karena minimnya konten yang mengandung pendidikan karakter dalam televisi.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah apa saja tema serial animasi atau kartun Adit & Sopo Jarwo episode 76-78? Bagaimana alur cerita pada serial animasi atau kartun Adit & Sopo Jarwo episode 76-78? Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam serial animasi atau kartun Adit & Sopo Jarwo episode 76-78? Bagaimana penggambaran nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam serial animasi atau kartun Adit & Sopo Jarwo episode 76-78?

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian ini adalah kualitatif, data-data yang dikumpulkan oleh peneliti berbentuk teks narasi. Pada penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan objek alamiah, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci pada penelitiannya. Penelitian ini diputuskan untuk menggunakan metode studi kepustakaan atau *library research* karena metode ini dirasa cocok dengan permasalahan penelitian mengenai analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam serial animasi Adit & Sopo Jarwo.

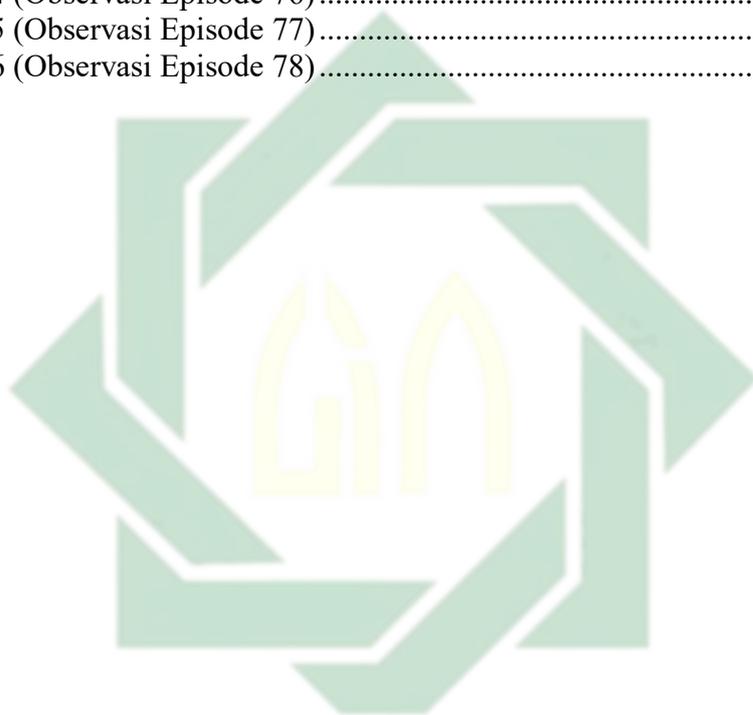
Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian menyatakan terdapat 9 dari 9 nilai-nilai pendidikan karakter dalam serial Adit & Sopo Jarwo yang memiliki nilai-nilai pendidikan karakter dengan klasifikasi toleransi;kerja keras;dan keadilan sebanyak satu episode,cinta tanah air;semangat kebangsaan;saling menghargai;tolong menolong sebanyak dua episode, dan cinta damai serta jujur sebanyak tiga episode. Penggambaran nilai-nilai pendidikan karakter disampaikan secara tersurat dan tersirat baik melalui adegan maupun dialog antar tokohnya. Serta sepakat bahwa serial Adit & Sopo Jarwo layak untuk ditonton oleh anak usia sekolah dasar namun tetap di bawah bimbingan orang tua.

DAFTAR ISI

MOTTO.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	v
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR BAGAN.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	15
A. Latar Belakang	15
B. Identifikasi Masalah.....	21
C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian.....	22
D. Rumusan Masalah	23
E. Tujuan Penelitian	23
F. Manfaat Penelitian	24
BAB II KAJIAN PUSTAKA	25
A. Nilai Pendidikan Karakter.....	25
B. Serial Animasi Adit & Sopo Jarwo.....	38
C. Kajian Penelitian yang Relevan	44
D. Kerangka Pikir	45
BAB III METODE PENELITIAN.....	47
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian	48
C. Subjek dan Objek Penelitian	48
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	49
E. Keabsahan Data.....	53
F. Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A. Hasil Penelitian	56
B. Pembahasan.....	72
BAB V PENUTUP.....	86
A. Simpulan	86
B. Implikasi.....	88
C. Keterbatasan Penelitian.....	88
D. Saran.....	89
LAMPIRAN.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 (Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Utama GPPK).....	32
Tabel 2.2 (Penelitian yang Relevan).....	44
Tabel 4.1 (Transkrip Adegan dan Percakapan Episode 76).....	62
Tabel 4.2 (Transkrip Adegan dan Percakapan Episode 77).....	66
Tabel 4.3 (Transkrip Adegan dan Percakapan Episode 78).....	69
Tabel 4.4 (Observasi Episode 76).....	72
Tabel 4.5 (Observasi Episode 77).....	74
Tabel 4.6 (Observasi Episode 78).....	76



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR BAGAN

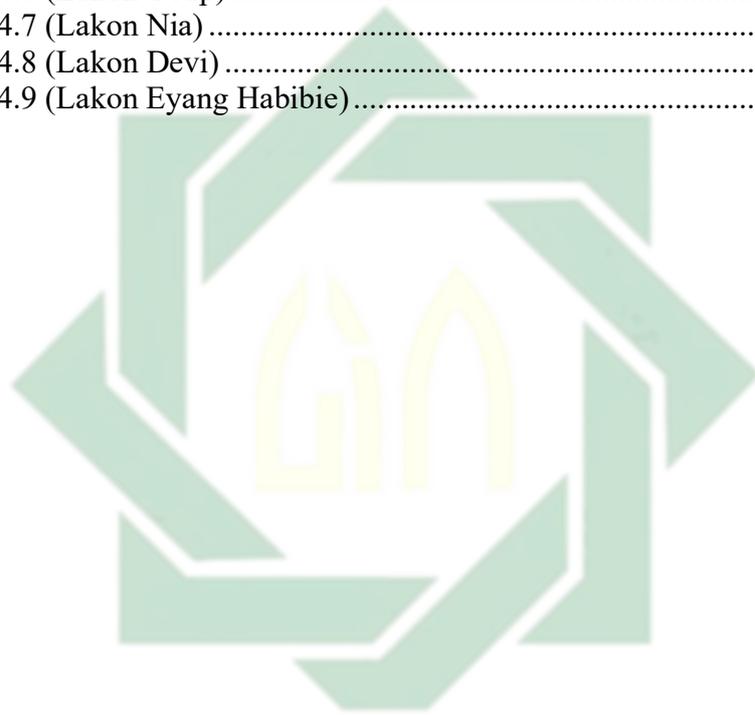
Bagan 2.1 (Kerangka Pikir).....	46
---------------------------------	----



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 (Lakon Adit).....	56
Gambar 4.2 (Lakon Dennis).....	57
Gambar 4.3 (Lakon Jarwo)	58
Gambar 4.4 (Lakon Sopo).....	58
Gambar 4.5 (Lakon Kang Ujang).....	59
Gambar 4.6 (Lakon Ucup)	59
Gambar 4.7 (Lakon Nia)	60
Gambar 4.8 (Lakon Devi)	60
Gambar 4.9 (Lakon Eyang Habibie).....	61



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 (Kisi-Kisi Wawancara Penelitian Episode 76).....	95
Lampiran 1.2 (Kisi-Kisi Wawancara Penelitian Episode 77).....	97
Lampiran 1.3 (Kisi-Kisi Wawancara Penelitian Episode 78).....	99
Lampiran 1.4 (Kisi-Kisi Observasi).....	101
Lampiran 1.5 (Kisi-Kisi Dokumentasi).....	103



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi massa ialah sesuatu yang dikerjakan oleh dua orang maupun lebih untuk berkirim dan atau menerima pesan informasi agar dapat dipahami melalui media massa yang bertujuan sebagai media penyampaian informasi kepada khalayak luas. Pengertian lain mengenai komunikasi massa adalah proses para komunikator profesional memanfaatkan media dengan cepat serta dinamik untuk menyebarkan pesan bersifat memberikan informasi, mempengaruhi, atau memacu perubahan di antara penonton yang heterogen.¹ Komunikasi massa terdiri dari lembaga spesifik yang memanfaatkan teknologi masa kini maupun lalu seperti pers, film, radio, dan sebagainya guna menyebarkan pesan informasi yang ada melalui sarana, media atau alat elektronik.

Semakin majunya Ilmu Pengetahuan Teknologi (IPTEK) menjadikan televisi sebagai media komunikasi massa yang menyebarkan informasi dapat dipercaya. Samuel L. Becker dalam jurnal Manap Solihat menyebut bahwa televisi merupakan *window on many world*. Hal tersebut dikarenakan televisi adalah sumber informasi yang bersifat mendasar. Televisi menyajikan banyak acara-acara hiburan yang diminati oleh masyarakat khususnya masyarakat Indonesia. Televisi berfungsi sebagai salah satu sarana atau media yang dipercaya sebagai pengantar informasi yang berasal dari dunia luar lalu secara perlahan

¹ Ido Prijana Hadi, Megawati Wahjudianata, dan Inri Inggrit Indrayani, *KOMUNIKASI MASSA*, 1 ed. (Pasuruan: CV. PENERBIT QIARA MEDIA, 2021).

menyosialisasikan nilai-nilai dalam masyarakat. Namun dalam penyiarannya, televisi memiliki keterbatasan dalam menyelenggarakan siarannya.² Televisi memiliki hubungan erat dengan kebijaksanaan pemerintah untuk mengontrol media dan mengaitkan dengan tujuan nasional cita-cita masyarakat Indonesia.

Saat ini Indonesia tengah dihadapkan dengan krisis pendidikan karakter, hal tersebut didukung oleh data yang berasal dari Badan Penelitian dan Pengembangan (BALITBANG) serta Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia bahwa indeks karakter siswa sebesar 69,52 turun dua point dari angka indikatif tahun lalu menjadi 71,41 dikarenakan efek pandemik COVID19 serta kurangnya tontonan bagi anak-anak yang berusia sekolah dasar. Apabila melihat film Indonesia dan non Indonesia yang semakin hari semakin bertambah luas di televisi. Penonton pasti dapat mengamati seberapa banyak film atau serial yang layak atau tidak layak untuk ditontonkan bagi anak usia sekolah dasar.³ Banyak sinetron atau serial Indonesia maupun non Indonesia yang menyiarkan banyak konten kekerasan seperti perkelahian antar pelajar dan perilaku yang tidak pantas seperti balap motor. Sedangkan serial yang bersifat mendidik karakter anak-anak usia sekolah dasar justru jam tayangnya lebih sedikit dibandingkan sinetron Indonesia yang tidak berbobot.

Akibat dari tontonan yang bersifat negatif akan berdampak pada pendidikan karakter anak. Jean Piaget dalam rumusan teori perkembangan kognitifnya yaitu anak-anak berusia 6 hingga 12 tahun berada dalam tahapan operasional konkret di

² Manap Solihat, "Komunikasi Massa dan Sosialisasi," *Mediator: Jurnal Komunikasi* 9, no. 1 (10 Juni 2008): 105–12, <https://doi.org/10.29313/mediator.v9i1.1143>.

³ M. Agung Hidayatulloh, "Developing Prosocial Behavior Of Early Children: Learning From 'Adit & Sopo Jarwo,'" *EDUCATION: Journal of Education* 2, no. 2 (21 November 2017), <https://doi.org/10.29138/educatio.v2i2.185>.

mana tahap perkembangan sistem logika berdasarkan aturan logis ini akan dialami oleh anak.⁴ Pada tahapan operasional konkret, anak memiliki keterampilan dalam menyusun benda atau barang di sekitar berdasarkan ukuran, volume, bentuk, atau ciri lainnya. Selain itu anak juga akan memahami berbagai macam aturan yang ada serta memiliki kemampuan untuk melihat suatu kejadian berdasarkan sudut pandang orang lain. Ada pula bertambahnya kemampuan anak untuk berpikir secara logis mengenai kejadian konkret yang ada di sekitarnya. *Self counter* atau yang biasa disebut dengan perhitungan terhadap diri sendiri sangat menonjol. Serta anak harus mulai menggunakan aturan yang jelas dan konkret.

Anak-anak menganalisa dengan cara menirukan hal-hal yang mereka lihat di sekitar mereka disebut dengan proses *modelling*. Proses *modelling* merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang dengan cara melihat dan memperhatikan tingkah laku yang ada dalam jangkauan pengamatannya. Anak-anak dapat tertarik pada serial kartun atau animasi yang memiliki jalan cerita yang tidak monoton serta penuh dengan warna.⁵ Apabila perkembangan kognitif anak terganggu dengan adanya tontonan yang tidak berbobot. Akibatnya anak akan mengalami krisis pendidikan karakter. Hal tersebut berlawanan dengan firman Allah:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفَصَّالَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

⁴ Firman Sidik, "ACTUALIZATION OF THE JEAN PIAGET COGNITIVE DEVELOPMENT THEORY IN LEARNING," *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* 4, no. 6 (3 November 2020): 1106–11, <https://doi.org/10.33578/pjr.v4i6.8055>.

⁵ L B Permana dan F Y Rosita, "Nilai Karakter Pada Tindak Tutur Ilokusi dalam Animasi Adit Dan Sopo Jarwo," *Lingua*, no. 21 (2020), <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua/article/view/21039%0Ahttps://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua/article/download/21039/12180>.

“Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun “Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu.” Hanya kepada-Ku (kamu) kembali.”(Q.S. Luqman/31: 14)

Animasi dari sudut pandang anak-anak terkesan dengan penampilan, perilaku, untuk alur cerita yang mudah dikenali dan menarik. Pada umumnya anak-anak usia sekolah dasar lebih condong menyukai hal-hal yang menarik, menyenangkan, bahkan lucu untuk ditonton. Jika anak-anak suka menonton serial animasi yang mengandung nilai-nilai pendidikan berkualitas tinggi, anak-anak akan mengikuti dan mengulanginya dalam kehidupan normal. Terdapat nilai-nilai pendidikan karakter dalam setiap serial animasi yang dapat dilakukan oleh anak melalui visual serta jalan ceritanya. Fakta tersebut menjadikan serial animasi dapat menjadi bahan ajar pendidikan karakter bagi anak.

Melalui animasi dengan visual dan jalan cerita sesuai dengan kehidupan sehari-hari dikombinasikan dengan ajaran yang dapat membentuk karakter anak bersifat positif. Seperti konsep mengenai *the Absorbent Mind* yang diusung oleh Maria Montessori menegaskan bahwa pikiran anak-anak yang menyerap setiap berita yang bersarang di ingatannya.⁶ Oleh karena itu serial animasi sangat berperan dalam pembentukan karakter anak karena pikiran anak yang mudah menyerap segala informasi yang ia lihat.

⁶ L B Permana dan F Y Rosita.,

Bedasarkan studi pendahuluan menggunakan teknik observasi pada kelas 5A yang dilakukan di MIN 2 Kota Surabaya, sebagian besar siswa sekolah dasar sering kali terlibat perilaku negatif atau buruk seperti gaya hidup hedonisme, berkata-kata kasar, mencuri, dan lain sebagainya. Jika situasi perilaku negatif seperti ini tetap diteruskan, maka tidak dapat dipungkiri akan terjadi krisis pendidikan karakter yang dialami oleh siswa sekolah dasar karena minimnya konten yang mengandung pendidikan karakter dalam televisi.

Perihal ini selaras dengan riset jurnal yang dilakukan oleh Afifi bahwa, televisi Indonesia kini dibanjiri kritik pedas dari masyarakat karena semakin maraknya konten yang tidak sesuai dengan jati diri bangsa. Konten-konten yang ada dalam channel televisi ini mengandung unsur seksual pornografi, kekerasan, hingga kata-kata yang tidak pantas untuk didengar.⁷ Hal ini jelas melanggar identitas bangsa Indonesia yang sering dianggap oleh masyarakat umum sebagai bangsa yang ramah, santun, dan menghindari perang. Oleh karena itu, konten televisi mayoritas dinilai masyarakat sebagai konten yang tidak bermutu dan mendidik.

Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) dalam penguatan pendidikan karakter menjadi keliru akan tujuan primer yang harus dilaksanakan di kehidupan sehari-hari. Kebijakan yang mengatur tentang penguatan pendidikan karakter hal yang baru didengar oleh kaum awam karena sejak 2010 pendidikan karakter pada sekolah telah menjadi Gerakan Nasional. Jika mendukung kebijakan pemerintah mengenai penguatan pendidikan karakter,

⁷ Subhan Afifi, "Tayangan Bermasalah dalam Program Acara Televisi di Indonesia," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, no. 2 (2014): 246–62, www.kpi.go.id/?etats=detail&nid=1715.

maka pihak Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) bekerja sama dengan orang tua agar menyajikan tontonan yang menarik dan mengandung nilai-nilai yang mampu diterapkan dan menjadi kebiasaan anak di kehidupannya.⁸

Serial animasi atau kartun Adit & Sopo Jarwo ialah satu diantara serial animasi buatan dalam negeri besutan MD Animation. Serial animasi tersebut dirilis sejak tanggal 27 Januari 2014 di MNCTV. Adit & Sopo Jarwo pernah tayang di Global TV serta Trans TV, dan saat ini tengah tayang di Rajawali TV (RTV) setiap pukul 18:00WIB.⁹ Serial animasi Adit & Sopo Jarwo bercerita tentang masyarakat Indonesia berlatar di desa Karet Berkah yang terletak di pinggiran kota Jakarta. Serial animasi Adit & Sopo Jarwo diciptakan untuk anak-anak sebagai penonton dengan bimbingan orang tua. Serial animasi ini termasuk dalam serial animasi yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter sesuai dengan masyarakat Indonesia karena keberaniannya memasukkan konten yang berisi tentang keberagaman budaya Indonesia.

Merujuk pada penjabaran latar belakang di atas, fokus penelitian ini ada pada serial Adit & Sopo Jarwo dengan alasan serial animasi ini menarik untuk dikaji. Serial Adit & Sopo Jarwo memberikan pembelajaran pendidikan karakter, nilai-nilai kehidupan, serta pesan moral yang baik untuk anak di bangku sekolah. series animasi Adit & Sopo Jarwo menerapkan pendidikan karakter di setiap episodenya

⁸ Kemdikbud, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2019), <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?wpdmpro=buku-konsep-dan-pedoman-ppk>.

⁹ Emma Rosana Febriyanti, "Multiculturalism Represented in Adit and Sopo Jarwo Animated Series," in *Proceedings of the 1st International Conference on Social Sciences Education - "Multicultural Transformation in Education, Social Sciences and Wetland Environment" (ICSSE 2017)*, vol. 147 (Paris, France: Atlantis Press, 2018), 91–97, <https://doi.org/10.2991/icsse-17.2018.22>.

yang menggambarkan budaya dan kehidupan masyarakat Indonesia yang tinggal lingkungan keberagaman namun hidup dengan saling bertoleransi. Hal tersebut dapat dilihat dari sisi linguistik yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari tokoh serial Adit & Sopo Jarwo. Dalam beberapa episode, tokoh patut menyampaikan masukan, penilaian, bahkan kritikan untuk tokoh lain. *Voice actor* juga lebih memilih menggunakan bahasa yang sopan dan mengandung implikatur.¹⁰ Implikatur merupakan ucapan mengandung makna yang tidak dinyatakan secara langsung. Implikatur dalam serial animasi Adit & Sopo Jarwo terbukti dapat meningkatkan kemampuan anak usia sekolah dasar dalam memahami makna yang bersifat tersirat.

Berdasarkan dari uraian latar belakang, dapat disimpulkan bahwa serial animasi Adit & Sopo Jarwo memiliki nilai-nilai pendidikan karakter yang baik bagi anak berusia sekolah dasar dan layak untuk ditayangkan. Karena banyaknya konten yang ada dalam televisi yang hanya menyajikan hiburan tanpa mempertimbangkan nilai-nilai pendidikan karakter, oleh sebab itu riset ini memerlukan kajian mendalam dengan jenis penelitian kualitatif menggunakan metode studi kepustakaan dan berjudul penelitian “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Serial Adit & Sopo Jarwo.”

B. Identifikasi Masalah

Guna memperjelas dan mempertegas penelitian yang dilakukan. Penelitian ini menyertakan definisi operasional yang terkandung pada judul riset penelitian

¹⁰ Sri Auliawati, Ahmad Rabi'ul Muzzamil, dan Agus Syahrani, “Analisis Implikatur Dalam Serial Animasi Adit Sopo Jarwo,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 9, no. 1 (2020): 1–10, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v9i1.38531>.

Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter ,dalam Serial Adit & Sopo Jarwo.

Penelitian ini mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Alur cerita serial kartun yang kurang menarik dan tidak mudah dipahami oleh anak usia sekolah dasar.
2. Banyaknya konten serial televisi yang beredar di Indonesia, namun tidak semua mengandung pendidikan karakter dalam sekuelnya.
3. Penggambaran dan penerapan pendidikan karakter yang kurang tepat dalam sebuah serial animasi atau kartun untuk anak-anak usia sekolah dasar.

C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Bersumber pada penjabaran latar belakang dan identifikasi masalah yang menjadi permasalahan inti, penelitian ini menelaah secara rinci mengenai adanya nilai-nilai pendidikan karakter dalam serial Adit & Sopo Jarwo. Oleh sebab itu, batasan dan fokus permasalahan yang ada pada penelitian ini ialah menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat ditemukan di episode 76 (Eyang Datang Semua Senang), episode 77 (Eyang Bikin Pesawat Semuanya Sepakat), episode 78 (Ayo Kuat Bisa Bikin Pesawat) serial animasi Adit & Sopo Jarwo serta penggambaran nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di cerita Adit & Sopo Jarwo.

D. Rumusan Masalah

Berlandaskan dari fokus penelitian yang telah dideskripsikan pada penelitian ini. Penelitian ini menentukan rumusan masalah yang dipilih yakni:

1. Apa saja tema serial animasi atau kartun Adit & Sopo Jarwo episode 76-78?
2. Bagaimana alur cerita pada serial animasi atau kartun Adit & Sopo Jarwo episode 76-78?
3. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam serial animasi atau kartun Adit & Sopo Jarwo episode 76-78?
4. Bagaimana penggambaran nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam serial animasi atau kartun Adit & Sopo Jarwo episode 76-78?

E. Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah yang telah diperinci, Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu terdiri dari:

1. Untuk menjelaskan tema yang ada pada serial Adit & Sopo Jarwo episode 76-78.
2. Untuk mendeskripsikan alur cerita serial Adit & Sopo Jarwo episode 76-78.
3. Untuk menjelaskan nilai-nilai pendidikan karakter yang termuat dalam serial Adit & Sopo Jarwo episode 76-78.
4. Untuk menjelaskan penggambaran nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada serial Adit & Sopo Jarwo episode 76-78.

F. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak diantaranya:

1. Peneliti berharap, hasil penelitian mampu berkontribusi dalam mengaplikasikan dan meningkatkan nilai-nilai pendidikan karakter pada anak usia sekolah dasar.
2. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan bisa menyampaikan ilmu serta pengetahuan baru dalam ruang lingkup tentang komunikasi massa program-program anak yang bernilai pendidikan karakter di televisi.
3. Bagi peneliti, studi penelitian ini diharapkan berfungsi untuk mengembangkan serial animasi yang mengandung nilai pendidikan karakter dan menambah wawasan mengenai serial animasi yang baik untuk anak usia sekolah dasar. Selain itu sebagai syarat akademik kelulusan peneliti dalam menjalani masa studi sarjana satunya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Nilai Pendidikan Karakter

1. Pengertian Nilai

Nilai bersumber pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, didefinisikan sebagai karakter yang berguna dan penting bagi kehidupan manusia.¹¹ Max Scheler menyatakan bahwasannya nilai diartikan sebagai karakter berkualitas tidak berpegang dan tidak berubah sejalan dengan perubahan yang terjadi. Menurut Ngalm Purwanto nilai adalah karakter yang tertanam dalam diri manusia yang terpengaruh oleh budaya, moral, kepercayaan, dan agama yang dianutnya.¹² Nilai-nilai merupakan kekuatan pendorong yang berfungsi sebagai pedoman bagi setiap pribadi untuk menyokong proses pengambilan ketentuan dan berperilaku secara bertanggung jawab.¹³ Oleh karena itu, nilai merupakan karakter yang dimiliki oleh seseorang yang dipengaruhi oleh budaya, etika, kepercayaan, dan agama yang dianutnya dan tidak berubah seiring perubahan yang terjadi.

Nilai-nilai memiliki dua aspek yang berbeda yakni nilai etika dan estetika. Etika merupakan ilmu pengetahuan yang menetapkan adanya kaidah atau pengajaran yang melandasi pemberian tanggapan atau penilaian terhadap

¹¹ TIM PUSTAKA PHOENIX, *KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA*, ed. oleh Daniel Hariyono (Jakarta: Media Pustaka Phoenix, 2007).

¹² Qiqi Yuliati Zakiyah dan A Rusdiana, *Pendidikan Nilai (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah), Sistem Informasi Manajemen*, 1 ed., vol. 1 (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2014).

¹³ Hyunju Lee et al., "Developing Character and Values for Global Citizens: Analysis of pre-service science teachers' moral reasoning on socioscientific issues," *International Journal of Science Education* 34, no. 6 (April 2012): 925–53, <https://doi.org/10.1080/09500693.2011.625505>.

suatu karakter serta perbuatan seseorang. Nilai etika membahas mengenai hal yang sebaiknya dikerjakan, sebaiknya terjadi, dan kemungkinan seseorang menetapkan hal yang berseberangan dengan hal lazimnya terjadi. Sedangkan Nilai estetika adalah ilmu yang membahas penilaian terhadap sesuatu dari sudut pandang yang menyenangkan atau tidak menyenangkan.¹⁴ Secara global, nilai estetika sering disebut dengan kajian penilaian yang membuat rasa senang. Maksudnya adalah nilai baik dikatakan baik apabila sering digunakan di kehidupan sehari-hari.

Bedasarkan beberapa pendapat yang telah dijabarkan dapat dipahami pengertian nilai merupakan suatu keyakinan yang bersifat dasar dan dapat mengidentifikasi baik atau tidaknya perilaku seseorang yang dipengaruhi oleh budaya, adat istiadat, kepercayaan, dan agama serta tidak dapat berubah bersamaan dengan perkembangan zaman. Sehingga nilai yang ada dalam kehidupan sehari-hari dapat dijadikan suatu pedoman dalam setiap perilaku yang dilakukan oleh seseorang.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan ialah proses yang wajib diupayakan oleh seorang manusia untuk mengemban tanggung jawab dan berusaha mengembangkan ilmu pengetahuan serta pengalaman bagi kehidupan setiap manusia.¹⁵ Ki Hajar Dewantara mendefinisikan edukasi bahwasannya merupakan suatu upaya buat mempertinggi perangai, pola pikir, serta fisik anak sebagai akibatnya

¹⁴ Hyunju Lee.,

¹⁵ Ahmed Machfudh, *Pendidikan Karakter Bangsa, Hikmah: Journal of Islamic Studies*, vol. 13, 2017, <https://doi.org/10.47466/hikmah.v13i2.157>.

upaya tersebut dimaksudkan agar anak dapat memperindah kesempurnaan hidup selaras dengan alam dan masyarakatnya.¹⁶ Sedangkan karakter merupakan akhlak atau perilaku yang dapat membedakan manusia dari yang lain. Dari uraian tersebut dapat ditarik disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha yang dilakukan oleh manusia untuk memperluas atau meningkatkan akhlak dan budi pekerti.

Pendidikan karakter ialah satu perwujudan amanat yang terdapat pada Pancasila serta Pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945. Pada dasarnya pendidikan karakter memiliki tujuan buat mencetak generasi penerus bangsa yang andal, kompetitif, kerja keras, berperilaku terpuji, bermoral, bertoleransi, kerja sama, nasionalisme, dinamisme, berorientasi di ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlandaskan iman serta takwa pada Tuhan yang Maha Esa. UU Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 yang mengatur mengenai Sistem Pendidikan Nasional menjabarkan bahwa fungsi serta tujuan pendidikan nasional ialah menaikkan dan menghasilkan karakter serta peradaban bangsa yang prestisius dalam kiat menjadikan kehidupan bangsa dan negara menjadi cerdas.¹⁷

Sebagai seorang pendidik seperti guru dan anggota keluarga wajib meningkatkan potensi yang dimiliki melalui anak-anak agar menjalani hidup menjadi orang yang beragama dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, dengan kebugaran jasmani dan rohani yang luhur, tidak memihak, serta

¹⁶ Henricus Suparlan, "Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dan Sumbangannya Bagi Pendidikan Indonesia," *Jurnal Filsafat* 25, no. 1 (2016): 56, <https://doi.org/10.22146/jf.12614>.

¹⁷ Euis Puspitasari, "Pendekatan pendidikan karakter," *Jurnal Edueksos* III, no. 2 (2014): 45–57, <https://doi.org/10.24235/edueksos.v3i2.355>.

mampu tampil sebagai orang yang bertanggung jawab warga negara untuk pengembangan bangsa Indonesia dan diri mereka sendiri.

Setiap anak pada hakikatnya dilahirkan dengan potensi dasar yang berbeda dan baik karena Tuhan memberikan akal pikiran serta hati nurani kepada manusia yang senantiasa melakukan hal kebajikan. Konsep pendidikan karakter yang dicetuskan oleh Lickona merujuk pada teori bahwa *good character* yang dipelopori oleh Aristoteles sebagai “... *A life of righteous conduct, righteous conduct in relation to others and oneself.*”¹⁸ Maksudnya sebagai manusia memiliki kehidupan dan berperilaku baik, berorientasi pada diri sendiri seperti keterampilan mengendalikan diri sendiri, kesederhanaan, kebijakan berorientasi pada kepentingan umum seperti menjadi seseorang yang ramah dan sopan santun. Oleh sebab itu, karakter yang dibentuk oleh pendidikan pada anak adalah karakter yang baik.

Tujuan ditanamkannya pendidikan karakter untuk membimbing anak agar memiliki nilai-nilai moral yang dapat diterima secara lapang oleh rakyat menjadi landasan berperilaku baik serta bertanggung jawab. Melainkan itu tujuan dari pendidikan karakter sendiri terdiri dari:

- a) Meningkatkan rasa tanggung jawab kepada Sang Pencipta, diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.
- b) Menumbuhkan etiket berperilaku terpuji pada anak usia emas karena pada masa anak-anak lebih mudah untuk diarahkan dan dibimbing.

¹⁸ Ni Putu Suwardani, ““*QUO VADIS*” *PENDIDIKAN KARAKTER*” dalam *Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*, Unhi Press, 2020.

- c) Mengembangkan nilai moral dan menghormati perbedaan adat, budaya, dan bangsa.
- d) Meningkatkan etiket gotong royong, mandiri, tanggung jawab, kreatif, dan teguh pendirian.
- e) Membangun lingkungan kehidupan yang lebih kondusif dalam mengembangkan pendidikan karakter agar anak terbiasa dengan nilai perilaku yang baik.¹⁹

Sedangkan fungsi dari pendidikan karakter yaitu terdiri dari:

- a) Sebagai peningkatan, peningkatan potensi anak usia sekolah dasar agar menjadi individu yang berperilaku baik dan merepresentasikan budaya karakter bangsa.
- b) Sebagai rekonstruksi: dengan memperkuat langkah proses pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam meningkatkan kemampuan anak agar lebih bermartabat.
- c) Sebagai filter: memilah budaya baik dari budaya lokal maupun budaya asing yang tidak selaras dengan nilai moral yang bermartabat dan berlaku di masyarakat serta memperkuat nilai nasionalisme terhadap beragam tradisi adat istiadat.²⁰

Beberapa ahli menentukan beberapa faktor yang dapat berdampak pada pendidikan karakter anak. Faktor yang dapat mempengaruhi pendidikan karakter anak dibagi menjadi dua yakni faktor internal dan eksternal.

¹⁹ Neni Triana, *Pendidikan karakter, Mau'izhah*, 1 ed., vol. 11 (Bojonegoro: CV AGRAPANA MEDIA, 2022), <https://doi.org/10.55936/mauizhah.v11i1.58>.

²⁰ Akhtim Wahyuni, *Pendidikan Karakter*, ed. oleh Eni Fariyatul Fahyuni, 1 ed. (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2021).

Faktor internal merupakan faktor yang muncul dari diri sendiri. Faktor internal yang mampu mempengaruhi pendidikan karakter anak datang dari insting atau naluri yang dimiliki oleh anak, kebiasaan. Kehendak hati, maupun faktor keturunan. Sedangkan untuk faktor eksternal datang dari lingkungan sekitar anak atau muncul dari luar diri sendiri. Faktor eksternal yang mampu mempengaruhi pendidikan karakter anak yakni pendidikan, lingkungan sekitar baik dari sekolah maupun keluarga, dan latar belakang ekonomi keluarga.²¹

Adapun pada penelitian yang dilakukan oleh Hernik perkembangan fisik, motorik, sosial emosional, bahasa, serta seni dapat mempengaruhi fase perkembangan anak. Pengembangan pendidikan karakter tentu dapat dilakukan melalui proses pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung khususnya melalui pembiasaan, keteladanan, dan budaya sekolah dan rumah.²²

3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai “pendidikan karakter pada serial animasi Adit & Sopo Jarwo” telah sesuai dengan pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar yang disusun oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Pada tahun 2010 Gerakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa berubah menjadi Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (GPPK). Terdapat lima nilai utama pendidikan karakter yang saling berkesinambungan

²¹ Wahyuni.,

²² Hernik Farisia, “NURTURING RELIGIOUS AND MORAL VALUES AT EARLY CHILDHOOD EDUCATION,” *Jurnal Didaktika Religia* 8, no. 1 (2020).

membentuk jaring-jaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai preferensi Gerakan PPK.²³ Lima nilai-nilai utama tersebut mencakup sebagai berikut:

1. Religius, ialah karakter yang merepresentasikan iman kepada Tuhan Yang Maha Esa yang dibentuk dalam sikap melakukan ajaran agama atau kepercayaan yang dianut.
2. Nasionalis, adalah karakter yang mewakili cara berpikir, bertindak, dan berperilaku yang memperlihatkan subjek dan memprioritaskan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan atau keperluan diri sendiri.
3. Mandiri, merupakan karakter yang merepresentasikan sikap dan perilaku tidak berpegang kepada orang lain. Menggunakan tenaga, akal, dan waktu untuk mewujudkan ambisi, mimpi, dan cita-cita yang dimilikinya.
4. Gotong Royong, merupakan pribadi yang merepresentasikan menghargai semangat untuk bekerja sama menanggulangi permasalahan bersama dengan menjalin komunikasi atau tolong menolong terhadap orang yang sedang membutuhkan bantuan.
5. Integritas, adalah orang yang mewakili *muse of conduct* yang menjadikan seseorang sebagai individu yang dapat diandalkan baik dalam ucapan, tindakan, pekerjaan, dan komitmen terhadap nilai-nilai kemanusiaan.

²³ Kemendikbud, "Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)," Indonesian Ministry of Education and Culture (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017), https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?page_id=132%0Acerdasberkarakter.kemdikbud.go.id.

Kelima nilai utama pendidikan karakter tersebut berkembang secara dinamis dan membentuk sub nilai-nilai pendidikan diantaranya ialah:

Tabel 2.1 (Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Utama GPPK)

Nilai Karakter	Sub Nilai Karakter
Religius	Toleransi perbedaan agama, anti buli dan kekerasan, ketulusan, teguh pendirian, cinta damai, dan tidak memaksakan kehendak.
Nasionalis	Mengapresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan dan keutuhan budaya bangsa, rela berkorban dan unggul berprestasi, dan cinta tanah air.
Mandiri	Kerja keras, tanggung, kreatif, pemberani dan profesional.
Gotong royong	Saling menghargai, mampu bekerja sama. musyawarah mufakat, solidaritas, dan tolong menolong
Integritas	Kejujuran, setia pada bangsa dan negara, anti korupsi, keadilan, bertanggung jawab, dan menghargai martabat setiap manusia.

4. Metode Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Benar adanya bahwa faktor keturunan mampu mempengaruhi pendidikan karakter anak. Zakiah Daradjat dalam bukunya menyebutkan bahwa terdapat metode pendidikan karakter yang dapat diturunkan kepada anak sebelum anak itu lahir yakni metode pendidikan karakter melalui pemilihan pasangan. Kedua adalah metode panutan atau pemberian contoh mampu menjadi

metode penerapan yang paling efisien untuk diterima oleh anak usia sekolah dasar.²⁴ Di lingkungan keluarga seseorang yang menjadi suri teladan bagi anak ialah kedua orang tuanya, ketika di lingkungan sekolah maka yang menjadi suri teladan bagi anak adalah gurunya.

Sedangkan menurut Lickona dalam teori pendidikan karakter yang ia kemukakan. Lickona menganjurkan agar pendidikan karakter berlangsung secara efisien dilakukan baik oleh orang tua atau guru untuk mengimplementasikan pendidikan karakter melalui beragam metode seperti contohnya melalui metode *story telling*, penegakan kedisiplinan, literasi, metode keteladanan, metode pembiasaan hingga penerapan pembelajaran kooperatif.²⁵

a) Metode “berkisah atau mendongeng (*story telling*)”

Metode berkisah biasa disebut bercerita atau mendongeng pada dasarnya sama dengan ceramah namun guru diharapkan mampu melakukan improvisasi dengan mengandalkan visualisasi yang kuat.²⁶

Adanya kekuatan visual tersebut akan memicu anak untuk membayangkan visualisasi cerita baik dari segi karakter maupun situasi. Dari proses tersebut anak akan merasa adanya persatuan antara pikiran, penghayatan konatif, rasa, dan pengalaman. Guru atau orang

²⁴Aulia Rahma, “METODE PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI (Studi Komparasi Pemikiran Zakiah Daradjat Dan Thomas Lickona),” *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)* 1, no. 01 (6 Desember 2019): 110–23, <https://doi.org/10.24127/j-sanak.v1i01.14>.

²⁵Ari Abi Aufa, Ulfi Nurul Laela, dan Siti Nur Laelatul Qomariyah, “Konsep, Strategi Dan Metode Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi Covid 19,” *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman* 3, no. 01 (2021): 80–94, <https://doi.org/https://doi.org/10.36840/alaufa.v3i01.441>.

²⁶ Mohammad Sabarudin, “METODE STORY TELLING KISAH QUR’ANI UNTUK PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAQ,” *Jurnal Al Burhan Staidaf* 1, no. 1 (2021): 1–13.

tua dapat memulai metode dengan mengenalkan kebaikan (*moral knowing*), maka anak akan belajar melalui nara sumber yang sesuai dengan moral agama dan budaya bangsa. Selanjutnya guru dan orang tua dapat menerapkan keteladanan (*loving the good moral*), dalam proses ini anak menjadikan guru dan orang tua sebagai cerminan dalam berperilaku. Selanjutnya anak akan membentuk pola saling mempelajari perilaku yang baik secara (*good moral*) dan menerapkan moral baik tersebut pada proses (*moral behavior*).

b) Metode penegakkan kedisiplinan

Metode penegakkan kedisiplinan biasa dilakukan di lembaga sekolah. Pihak sekolah harus menegakkan kedisiplinan dengan menyusun peraturan-peraturan sekolah yang wajib dipatuhi oleh seluruh warga sekolah. Pembuatan peraturan tersebut harus mempertimbangkan berbagai aspek agar tujuan pendidikan karakter anak tercapai. Sonita menjabarkan bahwa metode penegakkan kedisiplinan ini mampu memberikan manfaat seperti menumbuhkan kepedulian, keteraturan, kemandirian, percaya diri, ketaatan, dan mampu membantu perkembangan pikiran anak.²⁷ Dalam penerapan metode penegakkan kedisiplinan ini, sekolah biasanya akan memberikan sistem *reward* dan *punishment* pada pelakunya. Apabila anak melakukan pelanggaran di sekolah, maka guru akan memberi hukuman yang bersifat membimbing anak agar anak tidak mengulanginya lagi.

²⁷ Syarifah Fadillah, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Penegakan Disiplin di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Matematika PARADIKMA*, 6, no. 2 (2013): 142–48, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30596%2Fjmp-dmt.v3i3.10994>.

c) Metode literasi

Metode literasi ialah keterampilan membaca dan menulis yang dimiliki oleh seseorang. Literasi adalah salah satu kegiatan yang mampu mempengaruhi karakter anak. Herfanda menyatakan bahwa sastra memiliki kelebihan untuk mengubah karakter seseorang. Hal tersebut karena sastra bersifat reflektif dan interaktif, sehingga mampu membangkitkan nasionalisme suatu bangsa.²⁸ Literasi erat kaitannya dengan pendidikan karakter karena di dalam sebuah sastra terdapat nilai-nilai kehidupan yang langsung berhubungan dengan pembentukan karakter anak. Dengan metode literasi, perkembangan pribadi, kognitif, psikomotorik, afektif, dan karakter anak. Karya sastra dirinci menjadi dua yakni fiksi dan non fiksi, fiksi seperti (novel dan cerpen) non fiksi seperti (buku pelajaran, ensiklopedia, dan lain sebagainya). Dalam karya sastra tentu mengandung amanat atau pesan moral yang berkaitan dengan pendidikan karakter anak. Selain dari segi pesan moral, dalam sebuah karya sastra terutama fiksi pasti terdapat unsur tokoh atau penokohan yang dapat dijadikan sebagai objek material pendidikan karakter. Anak seharusnya didampingi oleh guru atau orang tua agar anak mampu mengungkapkan dan meneladani karakter tokoh yang baik sesuai dengan moral bangsa.

d) Metode keteladanan

²⁸ Sri Widayati, Sumarno, dan Dalman Dalman, "Internalisasi Pendidikan Karakter Bagi Siswa Melalui Literasi Sastra ('Kumpulan Cerpen Parmin') Karya Jujur Prananto," *Edukasi Lingua Sastra* 20, no. 1 (29 April 2022), <https://doi.org/10.47637/elsa.v20i1.497>.

Metode keteladanan merupakan pemberian contoh baik melalui ucapan, perbuatan, atau tontonan yang baik untuk diimitasi oleh anak sehingga anak mampu menjadi pribadi yang baik. Metode keteladanan adalah salah satu metode yang wajib ada dalam setiap lingkungan pendidikan, seperti sekolah, rumah, maupun masyarakat. Adanya keteladanan dari guru maupun orang tua mampu menentukan keberhasilan anak dalam proses kepemilikan pengetahuan tentang karakter. Hal tersebut selaras dengan pendapat para ahli yang menyatakan bahwa anak yang memiliki pendidikan karakter minim disebabkan oleh keteladanan dari lingkungan sekitar yang minim pula.²⁹ Hal yang terpenting dalam metode keteladanan ini adalah proses meniru anak terhadap lingkungan sekitar baik dari orang tua, guru, hingga masyarakat. Pemberian keteladanan tidak hanya melalui tiga aspek tersebut, namun bisa juga melalui tontonan anak dalam kehidupan sehari-hari. Sesungguhnya proses peniruan yang dilakukan oleh anak terjadi secara sadar maupun tidak sadar. Tontonan anak dapat mempengaruhi pendidikan karakternya karena konten tersebut merupakan sebuah objek yang ia lihat, perhatikan, dan kagumi. Konten yang ditonton oleh anak mampu membuat anak berperilaku secara tidak disengaja. Contoh ketika konten yang ditonton oleh anak adalah serial animasi yang mengandung karakter baik, secara tidak

²⁹ Azizah Munawwaroh, "Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (3 November 2019): 141, <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.363>.

langsung anak akan mengikut karakter baik pula dan begitu sebaliknya.

e) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan ialah metode yang sering digunakan secara sengaja, dilakukan dengan berulang agar karakter yang ada di dalam diri anak dapat terbentuk melalui kebiasaan. Para ahli sering kali menyebut metode pembiasaan dengan istilah *operant conditioning*.³⁰ Metode pembiasaan dapat dibiasakan sejak anak usia bayi karena pada usia tersebut anak memiliki memori yang kuat dalam menerima dampak dari lingkungan di sekitar termasuk pembiasaan positif dan negatif. Metode pembiasaan seharusnya dilakukan secara berkesinambungan dan konsisten untuk mencapai keberhasilan yang diinginkan.

f) Metode kooperatif

Metode kooperatif berbeda dengan metode lainnya karena metode ini lebih menekankan pada proses kerja sama berkelompok. Metode kooperatif sendiri tidak hanya menitik beratkan pada kemampuan akademik yang dimiliki oleh anak namun pendidikan karakter yang dimiliki oleh anak.³¹ Tujuannya adalah anak mampu toleransi dan menerima segala perbedaan yang dimiliki oleh setiap individu seperti

³⁰ Yundri Akhyar, "IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS ANAK" 18, no. 2 (2021): 132–46, <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.363>.

³¹ Luqman Hakim, Sarah Aini Amara Luthfiyah, dan Dede Indra Setiabudi, "STRATEGI BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF SEBAGAI PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 1, no. 2 (2022), <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v1i2.294>.

kelas sosial, kemampuan memahami, budaya, maupun suku. Pembelajaran dengan metode kooperatif ini memberikan peluang bagi anak untuk saling menghargai terhadap keberagaman individu satu sama lain. Metode kooperatif juga mampu mengembangkan keterampilan sosial pada anak dengan berkolaborasi menyelesaikan tugas atau masalah terkait dengan pembelajaran. Kelebihannya metode kooperatif ini meningkatkan kemampuan anak dalam berinteraksi dan bersosialisasi terhadap sesama.

B. Serial Animasi Adit & Sopo Jarwo

1. Pengertian Serial Animasi

Serial merupakan film yang berurutan atau berkesinambungan. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 mendeskripsikan film merupakan suatu karya seni yang diciptakan merujuk pada kaidah sinematografi baik diiringi suara atau tidak, dan dapat ditayangkan. Film animasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa intermezo dalam bentuk gambar menarik yang mengisahkan tentang binatang dan lain sebagainya.³² Film merupakan karya estetik dan media informasi rakyat yang bersifat kompleks. Film mampu menjadi media hiburan, propaganda, politik, historis, sosial budaya, maupun ekonomi. Film ialah salah satu seni audio visual yang perkembangannya telah hadis di Indonesia sejak masa Kolonial Belanda.³³

³² PHOENIX, *KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA*.

³³ Rojil Nugroho dan Bayu Aji, "Dinamika Perfilman Indonesia Tahun (1940-1966)," *AVATARA* 12, no. 3 (2022).

Pada era industri 4.0 ini pengaruh kemajuan industri generasi telah berkembang pesat, termasuk di dalam industri kreatif animasi. Animasi yang dibuat di Indonesia juga muncul diamati dengan menggunakan berbagai bentuk karya. Animasi merupakan proses rangkaian lukisan atau gambar dalam durasi waktu tertentu yang menciptakan perubahan warna dari suatu objek ke objek. Animasi adalah teknik membuat jepretan atau bingkai khusus dan kemudian mengubahnya menjadi gerakan sehingga tampak seperti film.³⁴ Maka dapat disimpulkan bahwa serial animasi merupakan proses penciptaan film yang berkesinambungan melalui pembuatan gambar atau *frame* menjadi gerakan atau *motion*.

Film animasi biasanya menggunakan gambar atau karya seni atau barang mati lainnya seperti patung, meja, boneka, kursi, dan lain sebagainya yang dapat dihidupkan dengan teknologi animasi.. Di Indonesia sendiri memiliki studio animasi yang memproduksi film animasi boneka yakni Studio Pusat Produksi Film Nasional (PPFN). Si Unyil merupakan karya seni ciptaan Suryadi sebagai penata artistik dan rekannya Kurnain Suhadirman sebagai penulis skenario cerita.³⁵

Peran serial animasi di era industri 4.0 sangat penting sebagai media pendidikan karakter dan penyampaian pesan moral yang mampu menarik perhatian anak usia sekolah dasar. Penyampaian pesan moral animasi tidak hanya membahas mengenai *motion* saja namun digambarkan secara jelas

³⁴ Nadya Nadya, "ANALISA VISUAL DESAIN KARAKTER SERIAL ANIMASI 'KUKU ROCK YOU,'" *Titik Imaji* 4, no. 1 (6 Juli 2021): 35–44, <https://doi.org/10.30813/.v4i1.2758>.

³⁵ Marselli Sumarno, *Apresiasi Film*, 1 ed. (Jakarta: Pusat Pengembangan Perfilman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

melalui simbol, teks, gambar maupun suara. Indera penglihatan dan pendengaran pada manusia menjadi sarana utama bagi manusia agar mampu mengenal objek yang ada di lingkungan sekitar karena indra penglihatan dan pendengaran langsung terhubung ke sistem otak manusia. Otak manusia mampu merekam objek visual 1/50 detik yang dapat direkam oleh indra penglihatan dan pendengaran dapat menangkap gerak audio visual yang muncul.³⁶

2. Fungsi dan Tujuan Serial Animasi

UU Perfilman mengatur fungsi film yaitu adat istiadat, pendidikan, hiburan, gosip, promosi karya kreatif dan ekonomi. Tujuan pembuatan film adalah untuk memajukan akhlak mulia, mewujudkan kecerdasan hidup bangsa, menegakkan persatuan dan kesatuan bangsa, meningkatkan nilai dan mutu bangsa, mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai budaya bangsa, memperkenalkan kebudayaan nasional ke kancah internasional untuk membawa, meningkatkan kesejahteraan rakyat dan mengangkat film berbasis budaya bangsa secara berkesinambungan.³⁷

Riki Rikarno menyatakan bahwa tujuan dari adanya serial animasi mampu digunakan sebagai sumber belajar yang dapat mempercepat proses belajar baik pendidikan karakter maupun akademik anak sehingga membantu

³⁶ Dhika Yuan Yurisma dan Ardian Jaya Prasetya, "Pengenalan Desain Komunikasi Visual Dan Animasi Dalam Dunia Industri Untuk Pelajar Sekolah Menengah Atas," *TEKMULOGI: Jurnal Pengabdian ...* 1, no. 1 (2021): 34–40, <https://ejournal.upi.edu/index.php/Tekmulogi/article/view/34297>.

³⁷ KOMISI PERFILMAN INDONESIA, "Undang Undang Perfilman," *Undang Undang perfilman Nomor 33 tahun 2009* 2, no. 5 (2009): 255, ???

guru dan orang tua menggunakan waktu secara efektif dalam pembelajaran melalui film.³⁸ Film dapat membina dan mengembangkan karakter yang dimiliki oleh anak. Dengan adanya pemilihan film sesuai dengan kebutuhannya dapat memberikan dasar materi yang ilmiah dalam proses pembelajaran dan menyajikan informasi yang dapat menembus batas geografis.

Dapat disimpulkan bahwa fungsi film adalah sebagai media atau sarana tradisional, sekolah, rekreasi, fakta, dorongan kerja kreatif, dan ekonomi. Selain tujuan dari film-film tersebut di atas, film juga dapat digunakan sebagai media promosi untuk mengajak para penontonnya berpikir dan bersikap baik sesuai dengan moral yang berlaku di masyarakat.

3. Proses Pembuatan Serial Animasi

Pada proses pembuatan serial animasi dibagi menjadi dua tahapan yakni fase sebelum produksi, fase produksi, dan fase setelah produksi. fase pra produksi merupakan proses fase awal atau persiapan yang dilakukan sebelum menciptakan animasi 3D. Tahap pra produksi terdiri dari *concept art*, *storyboard*. Pada tahapan produksi terdapat proses yaitu *modeling*, *modeling*, *texturing*, *animation*, dan *rendering*. Pada tahap pasca produksi yakni

³⁸ RIKI RIKARNO, "FILM DOKUMENTER SEBAGAI SUMBER BELAJAR SISWA," *Ekspresi Seni* 17, no. 1 (29 Juli 2015), <https://doi.org/10.26887/ekse.v17i1.71>.

*finishing (editing and compositing animation).*³⁹ Proses tahap pra produksi dijabarkan sebagai berikut:

- a) *Concept art* ialah metode pendahuluan sebelum animasi tiga dimensi memasuki tingkat manufaktur. Pada tahap ini terdapat sketsa tokoh, lingkungan, rumah, dan lain-lain. Kemudian dari gambar 2 Dimensi diubah menjadi 3 Dimensi.
- b) *Storyboard* ialah proses pembuatan cerita yang dituangkan ke bentuk visual menggunakan *filter color* agar tampak menarik⁴⁰. Cerita yang dibuat seharusnya mengandung makna tersendiri yang mampu membuat anak tidak hanya sekedar menonton namun terdapat unsur pendidikan karakter.

Pada tahap produksi terdapat langkah proses berlangsungnya tahap pembuatan animasi 3D yang dijabarkan sebagai berikut:

- a) *Modelling* merupakan proses pembuatan objek yang dibutuhkan animasi seperti karakter, lingkungan karakter, hingga properti yang ada di dalam animasi yang akan diciptakan. *Modelling* dilakukan melalui dua *software* yakni *Blender* dan *make human*.
- b) *Texturing* merupakan proses yang menentukan karakteristik objek dari segi *texture* dengan mengaplikasikan *reflecitivity*, *transparency*, dan *refraction*. Di dalam proses *texturing*, animator dapat

³⁹ Miranthy E.Awulle, Steven R.Sentinuwo, dan Arie S.M.Lumenta, "Pembuatan Film Animasi 3D Menggunakan Metode Dynamic Simulation," *Jurnal Teknik Elektro dan Komputer* 5, no. 4 (2016): 70–79, <https://doi.org/https://doi.org/10.35793/jtek.5.4.2016.13674>.

⁴⁰ Miranthy E. Awulle, Steven R. Sentinuwo, dan Arie S.M. Lumenta, Pembuatan....., 70-79

menentukan variasi warna *pattern*, tingkat halus atau kasar sebuah objek.

- c) *Animation/Animating* ialah proses penciptaan animasi komputer membuat *keyframe* pada objek yang akan digerakkan sesuai dengan *storyboard* yang telah dibuat pada tahap pra produksi.
- d) *Rendering*, merupakan proses akhir dari tahap produksi animasi 3D. Pada tahap ini seluruh data yang telah diciptakan di proses sebelumnya akan diterjemahkan dalam bentuk *output* baik berupa gambar berformat JPEG, AVI, MOV, MP4, dan lain sebagainya. Untuk mengurangi *strobbing effect* yang ditimbulkan gerakan cepat objek *rendering video* maka animator menggunakan *field rendering*.⁴¹

Sedangkan pada tahap pasca produksi animasi 3D hanya terdiri dari 1 langkah yakni:

- a) *finishing (editing and compositing animation)* merupakan proses akhir produksi menjadi sebuah serial atau film dengan menggabungkan video yang telah dirender menggunakan aplikasi *adobe premiere pro*. Selain itu langkah ini juga memuat perekaman suara atau *dubing*, dan memasukkan musik dan efek suara.

⁴¹ Han Revo Joang, *Animasi 3D*, 1 ed. (Jakarta: Pusat Pengembangan Perfilman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

C. Kajian Penelitian yang Relevan

Untuk kajian penelitian yang relevan, peneliti memerlukan tiga sumber riset yang dilaksanakan oleh Eko Wahyu Dyah Harismatullah dengan judul penelitian yakni “Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi *Diva The Series* Serta Relevansinya Bagi Anak Usia Sekolah Dasar”.⁴² Penelitian yang kedua dilaksanakan oleh Istiqomatul Faridah dengan judul penelitian “Nilai-Nilai Moral dalam Film *Nussa*”.⁴³ Dan riset yang ketiga dilaksanakan oleh Zuan Ashifana yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi *Bilal: A New Breed of Hero*”.⁴⁴

Tabel 2.2 (Penelitian yang Relevan)

Nama Penulis	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
Eko Wahyu Dyah Harismatullah.	2022	Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi <i>Diva the Series</i> Serta Relevansinya Bagi Anak Usia Sekolah Dasar	Menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam film animasi. Menentukan analisis menggunakan metode kualitatif studi kepustakaan	Perbedaan terletak pada film animasi <i>Diva the Series</i>
Istiqomatul Faridah.	2021	Nilai-Nilai Moral Dalam “Film <i>Nussa</i> ”	Menganalisis nilai-nilai yang ada dalam film animasi. Menggunakan metode kualitatif studi kepustakaan.	Perbedaan terletak di film animasi <i>Nussa</i> .

⁴² Eko Wahyu Dyah Harismatullah, “Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi *Diva the Series* Serta Relevansinya Bagi Anak Usia Sekolah Dasar”. Skripsi Pada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022.

⁴³ Istiqomatul Faridah, “Nilai-Nilai Moral Dalam “Film *Nussa*””. Skripsi Pada Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2021.

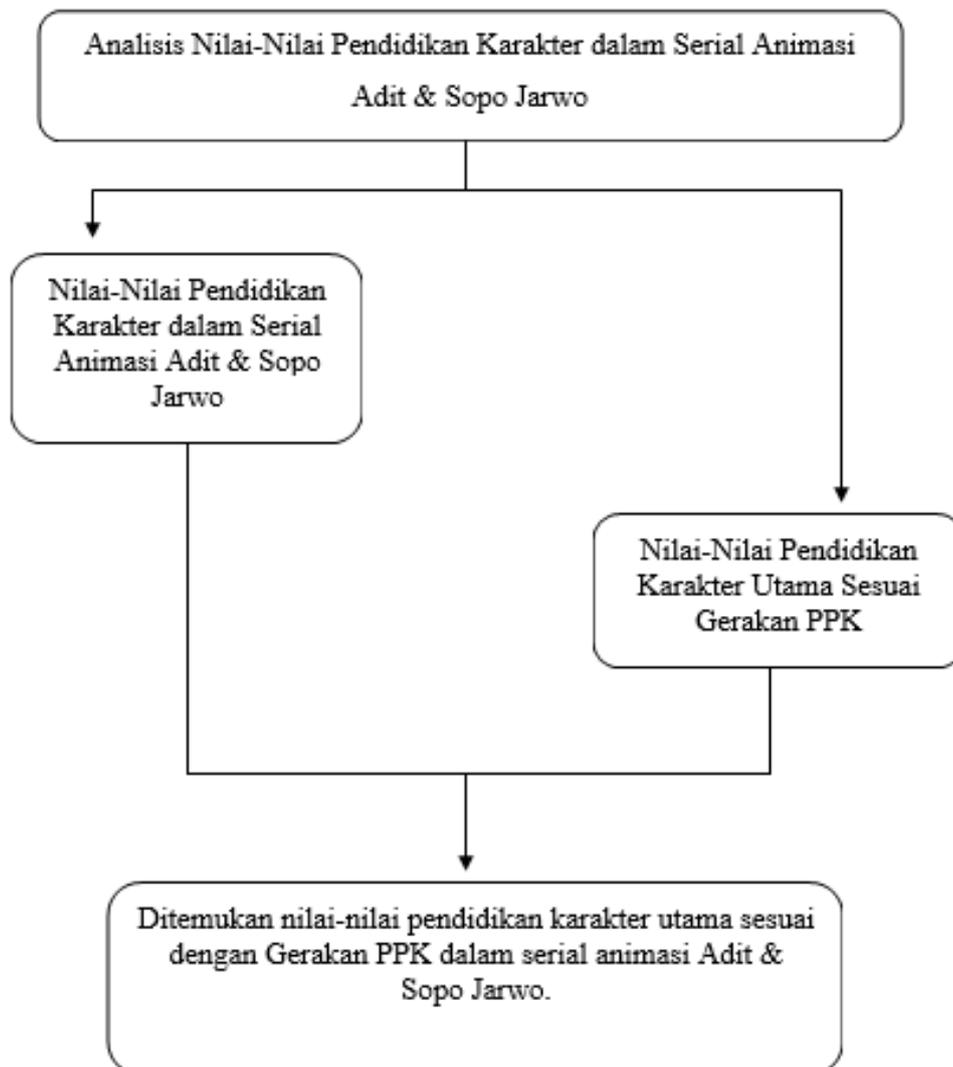
⁴⁴ Zuan Ashifana, “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi “*Bilal: A New Breed of Hero*””. Skripsi Pada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.

Nama Penulis	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
Zuan Ashifana.	2019	Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi “Bilal: A New Breed of Hero”.	Menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam film animasi. Dan menganalisis menggunakan metode kualitatif studikepustakaan.	Perbedaan terletak di film animasi Bilal: A New Breed of Hero”.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan representasi dari pelaksanaan penelitian. Kerangka pikir digunakan dalam penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode *library research* atau biasa disebut studi kepustakaan dan teknik *analysis content*. Bagan di bawah adalah gambaran dari kerangka berpikir peneliti:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Bagan 2.1 (Kerangka Pikir)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, data yang dihimpun oleh peneliti berupa teks naratif. Pada penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan objek alamiah, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci pada penelitiannya. John W. Creswell mendeskripsikan bahwa kualitatif merupakan upaya penelitian buat memahami persoalan sosial atau problem manusia berdasarkan penciptaan gambar holistik yg dituangkan dalam bentuk deskripsi teks secara rinci, detail, dan jelas.⁴⁵ Penelitian ini menggunakan teori yang ada sebagai bahan penjelas suatu teori dan memahami fenomena pada suatu objek penelitian. Penelitian ini terjadi secara natural dan apa adanya tanpa memanipulasi dokumen pengambilan data pada fenomena keadaan sewajarnya. Penelitian ini mengambil data sedalam-dalamnya. Soegianto dalam penelitiannya menjabarkan bahwa semakin menunjukkan kedalaman data yang diteliti maka dapat diartikan pula semakin baik kualitas penelitian tersebut.

Penelitian ini diputuskan untuk menggunakan metode studi kepustakaan atau *library research* karena metode ini dirasa cocok dengan permasalahan penelitian mengenai menganalisis serial Adit & Sopo Jarwo dari sisi nilai-nilai pendidikan karakternya. Selain itu jenis penelitian kualitatif mampu menggali informasi

⁴⁵ Umar Shidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2019, [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf).

misalnya mengenai sikap, pandangan, kejiwaan hingga masalah yang sangat pribadi tanpa mengacu situasi penelitian. Data yang didapat akan lebih akurat, lengkap, dan bisa mencapai tujuan penelitian melalui penyajian pelukisan yang berisi kutipan narasi dan penjelasan nilai-nilai pendidikan karakter pada serial animasi Adit & Sopo Jarwo.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yang akan digunakan adalah tempat tersedianya informasi penelitian, seperti di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel di Kota Surabaya.

2. Waktu Penelitian

Peneliti membutuhkan waktu penelitian yang dimulai sejak bulan Oktober tahun 2022. Dengan tahapan penelitian yakni: pengajuan judul, penyusunan proposal, mengumpulkan data, menganalisis data, menguji keabsahan data, dan menuliskan hasil dan kesimpulan penelitian.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian yang dilakukan adalah nilai-nilai pendidikan karakter. Objek dari penelitian ini ialah serial animasi Adit & Sopo Jarwo. Penentuan subjek dan objek penelitian telah disesuaikan dengan rumusan masalah yang ada sehingga dapat dijadikan acuan sebagai penyelesaian rumusan masalah.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Peran peneliti ialah sebagai instrumen penelitian di proses pengumpulan data. Lincoln & Guba menjabarkan bahwa pengumpulan data kualitatif dapat menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data penelitian mampu didapatkan berwujud teks, foto, angka, narasi, gambar, bahkan artefak.⁴⁶

Oleh karena itu, berdasarkan tujuan dan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini. Peneliti memilih teknik pengumpulan data untuk penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi ialah salah satu bagian dari pengumpulan data. Marshal mendefinisikan observasi yaitu *“thru remark, the researcher learn about conduct and the that means attached to those conduct”* artinya “melalui observasi, peneliti mampu mengamati perilaku dan makna yang melekat pada perilaku tersebut.” Observasi dibagi menjadi beberapa jenis yaitu *participant observation, overt observation, covert observation, dan unstructured observation*.⁴⁷

1. *Participant observation* (observasi partisipatif) yaitu peneliti terlibat dengan aktivitas harian sebagai kontributor yang ditemukan atau bertindak sebagai sumber catatan penelitian. Peneliti mengikuti apa yang dicapai melalui sumber informasi, maka manfaat dari observasi ini adalah peneliti dapat memperoleh statistik yang lebih utuh, tajam,

⁴⁶ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, ed. oleh Dr. Hasan Sazali M.A, 1 ed. (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020).

⁴⁷ Nursapia Harahap.,

aktual, untuk memahami level makna dari setiap perilaku yang muncul.

2. *Overt and Covert Observation* (observasi terus terang dan tersamar) merupakan salah satu kegiatan peneliti dalam mengumpulkan informasi yang menyatakan secara terus terang kepada sumber data. Sumber data mengetahui maksud dan tujuan dari peneliti sejak awal hingga akhir, namun bisa juga dilakukan secara samar-samar agar menghindari kemungkinan buruk data yang dicari merupakan data yang bersifat rahasia.
3. *Unstructured Observation* (observasi tidak terstruktur), merupakan pernyataan yang tidak disusun secara teratur tentang apa yang akan dilokasikan karena peneliti tidak mengetahui apa yang akan ditentukan. pada penelitian ini peneliti tidak menggunakan satuan baku yang telah dibuat. Namun menggunakan kisi-kisi secara garis besar saja.

Penelitian ini menggunakan *unstructured observation* (observasi tidak terstruktur). Observasi dilakukan agar peneliti dapat mengamati secara langsung ke objek yang akan diteliti yaitu serial animasi Adit & Sopo Jarwo. Penelitian ini menggunakan cara mengamati dialog dan monolog di setiap episode atau adegan yang ada dalam serial animasi tersebut sehingga proses penelitian akan lebih mudah untuk mendapatkan nilai-nilai pendidikan karakter pada serial Adit & Sopo Jarwo.

2. Dokumentasi

Dokumen ialah rincian peristiwa atau fenomena yang terjadi di masa lalu. Biasanya dokumen berupa gambar, kalimat, atau karya. Teknik dokumentasi merupakan teknik yang merujuk pada sebuah dokumen yang dapat digunakan sebagai tambahan data bagi peneliti. Teknik dokumentasi digunakan oleh peneliti dengan mengumpulkan, mengklasifikasi, dan menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter pada serial Adit & Sopo Jarwo. Pengkajian dokumen digunakan oleh peneliti agar memperoleh data film yaitu transkrip dialog, monolog, maupun setiap adegan atau episode serial animasi tersebut serta penelusuran data yang dapat mendukung penelitian ini dari sumber literatur lain. Penggunaan teknik dokumentasi dipilih untuk penelitian ini guna mendokumentasikan setiap episode dari serial animasi Adit & Sopo Jarwo yang terdapat nilai-nilai pendidikan karakter dan mendokumentasikan narasumber wawancara saat proses wawancara bersama peneliti.

3. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab lisan melalui dua belah pihak yang dilakukan secara langsung. Proses tanya jawab tersebut dipraktikkan oleh dua pihak atau lebih yakni pewawancara (*interviewer*) sebagai seseorang yang menciptakan serta memberikan pertanyaan kepada seseorang yang menjawab pertanyaan dan narasumber (*source person*) sebagai seseorang yang menjawab pertanyaan dari pewawancara.⁴⁸

⁴⁸ Hardani, Nur Hikmatul Auliyah, *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, ed. oleh Husnu Abadi, *Repository.Uinsu.Ac.Id*, 1 ed. (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020).

Teknik wawancara dilakukan secara terbuka agar penelitian ini mendapatkan data yang lebih banyak ditentukan oleh subjek penelitian. Pendekatan wawancara menjadi pilihan peneliti dengan tujuan untuk memverifikasi, mengubah, dan meningkatkan statistik mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam animasi Adit & Sopo Jarwo. Peneliti menyiapkan pertanyaan untuk dijawab oleh dua orang guru sekolah dasar yang diposisikan sebagai *reviewer* dan satu pakar sastra sebagai narasumber dengan menonton serial animasi tersebut. Lalu menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam serial animasi Adit & Sopo Jarwo.

Untuk instrumen penelitian, peneliti menggunakan instrumen manusia atau *human instrument* yakni peneliti berperan sebagai instrumen sendiri. Peneliti menjadi instrumen dituntut untuk menguasai dalam proses bertanya, menganalisis, mendeskripsikan, dan mengonstruksi penelitian menjadi lebih jelas dan signifikan. Peneliti berusaha untuk meluangkan waktu sebanyak mungkin untuk memperoleh informasi yang beragam dari serial animasi yang diamati dalam *setting* yang alami.

E. Keabsahan Data

Lincoln dan Guna telah menetapkan standar keabsahan dalam data penelitian kualitatif. Menurut Lincoln dan Guna terdapat kriteria yang memastikan validitas data kualitatif, antara lain sebagai berikut:

1. Standar Kredibilitas sering disebut dengan derajat kepercayaan dalam sebuah penelitian. Kredibilitas merupakan salah satu istilah validitas yang memiliki arti instrumen yang digunakan dan hasil penelitian yang dilakukan mendeskripsikan keadaan yang sebenarnya. Teknik standar kredibilitas yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik ketekunan pengamatan (*presistent engagment* atau *observation*). Teknik ini menuntut peneliti agar mengumpulkan data yang Benar, Akurat, Aktual, dan Lengkap (BAAL). Peneliti harus tekun untuk mengkaji lebih dalam mengenai hal yang belum ada namun diupayakan keberadaannya. Setelah memperdalam dan merinci temuan tersebut, peneliti melakukan pengecekan ulang apakah temuan peneliti sesuai dengan konteks secara spesifik lalu mendeskripsikannya menjadi lebih rinci.
2. Standar transferabilitas adalah standar yang dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Pengamatan ini dapat memperhatikan kesesuaian makna dari faktor-faktor yang berada dalam fenomena yang ditemukan berbeda di luar ruang lingkup penelitian. Apabila peneliti menginginkan derajat transferabilitas yang tinggi, peneliti hendaknya mengangkat makna esensial dalam temuan penelitian dan melakukan refleksi pada analisis kritis yang tunjukkan dalam bagian pembahasan penelitian. Peneliti

hendaknya mencantumkan deskripsi yang jelas pada bagian fokus dan isi penelitian.⁴⁹

3. Standar dependabilitas merupakan standar pengecekan kebenaran penelitian yang dilakukan peneliti. Peneliti melakukan standarisasi ini sejak pengumpulan dan analisis data lapangan. Pengujian dependabilitas dilakukan oleh peneliti dengan melakukan audit secara keseluruhan mengenai proses penelitian.
4. Standar konfirmabilitas yaitu adanya pemeriksaan peneliti terhadap kualitas hasil penelitian yang dijabarkan secara deskriptif dan interpretatif. Tekniknya yaitu dengan mengonsultasikan tiap proses aktivitas kepada konsultan sejak mengembangkan penelitian hingga menyajikan data. Selain itu, hasil pengamatan fakta dan dokumentasi dapat dikonfirmasi kembali kepada informan kunci dan subjek penelitian terkait dengan informasi yang ada dengan bantuan peneliti.⁵⁰

Dalam kajian penelitian ini memanfaatkan uji keabsahan kredibilitas menggunakan ketekunan dalam penelitian. Ketekunan dalam penelitian dipilih untuk teknik keabsahan data penelitian ini yang bertujuan untuk memperkuat keakuratan dan keabsahan data penelitian. Guna meningkatkan ketekunan peneliti, penelitian ini memanfaatkan referensi yang sesuai dengan rumusan masalah serta mengamati setiap adegan atau episode serta dialog pada serial animasi Adit & Sopo Jarwo. Hal itu tercantum bertujuan untuk meneguhkan bahwa data penelitian yang didapat oleh peneliti bersifat akurat dan dapat dipercaya.

⁴⁹ Hardani dan Nur Hikmatul.,

⁵⁰ Hardani dan Nur Hikmatul.,

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menemukan dan menyatukan data penelitian yang diperoleh secara sistematis. Strategi menganalisis data dilakukan dengan derajat mengklasifikasikan statistika penelitian, mengurai informasi menjadi satuan-satuan, mengelompokkan makna atau hal-hal lain dalam upaya mewujudkan satuan data yang serasi, menyusun menjadi pola-pola, memilah-milah data penelitian yang penting dan untuk dipelajari, serta membuat kesimpulan.⁵¹

Penelitian ini menggunakan analisis konten (*content analysis*) sebagai teknik menganalisis data penelitian. Analisis konten ialah salah satu teknik analisis data yang memanfaatkan seperangkat prosedur guna membuat kesimpulan valid dari sebuah dokumen. Konten-konten yang dimaksud dalam analisis konten berupa literatur atau sumber informasi lainnya. Analisis konten dalam penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menarik kesimpulan dari pesan yang ada dalam serial Adit & Sopo Jarwo. Terdapat tahapan harus diterapkan dalam penelitian ini terdiri dari: membuat rumusan masalah, melakukan studi pustaka, menentukan unit observasi serta analisis, menentukan sampel dan variabel, mengklasifikasikan, mengumpulkan, dan menyajikan data, lalu menyusun laporan hasil penelitian.⁵²

⁵¹ Hardani dan Nur Hikmatul.,

⁵² Evanirosa et al., *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, ed. oleh Zaedun Na'im, 1 ed. (Bandung: CV MEDIA SAINS INDONESIA, 2022), https://play.google.com/books/reader?id=vrp_EAAAQBAJ&pg=GBS.PP4.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Serial Adit & Sopo Jarwo

Series Adit & Sopo Jarwo ialah serial ditayangkan secara berkesinambungan dengan kategori penayangan semua umur yang ditayangkan pertama kali pada tanggal 27 Januari 2014. Serial Adit & Sopo Jarwo adalah serial yang berasal dari Indonesia, diproduksi oleh MD Animation, dan disutradarai oleh Dana Riza dan Indrajaya. Naskah serial Adit & Sopo Jarwo ditulis oleh Eki NF., Deddy Otara, dan Zulfa Asliha. Serial Adit & Sopo Jarwo pertama kali tayang di televisi Indonesia pada channel MNC TV, penayangan ini ditayangkan dengan durasi satu tahun dan terbagi menjadi dua musim. Musim pertama terdiri dari 27 episode dan musim kedua 22 episode yang sama-sama tayang tahun 2014.

Adapun lakon dalam serial Adit & Sopo Jarwo, diantaranya sebagai berikut:

a. Adit



Gambar 4.1 (Lakon Adit)

Adit adalah seorang siswa sekolah dasar yang lahir di Jakarta pada tanggal 23 Maret. Adit memiliki sifat seperti seorang pemimpin, ceria, suka tolong menolong, dan menjadi salah satu motivator bagi tokoh dalam serial ini. Adit sangat menyukai petualangan, biasanya ia akan berpetualang bersama dengan Dennis dan adiknya yang bernama Adel. Adit selalu membawa sepedanya ketika berpetualang untuk membonceng Dennis dan Adel.

b. Dennis



Gambar 4.2 (Lakon Dennis)

Dennis seorang anak yang berasal dari Jakarta, lahir pada tanggal 12 Juni. Dennis ialah sahabat Adit yang senantiasa mengikuti Adit berpetualang. Dennis memiliki sifat jujur dan penakut terlebih lagi jika bertemu dengan Jarwo. Dennis suka bermain bola dan bercita-cita menjadi seorang pilot.

c. Jarwo



Gambar 4.3 (Lakon Jarwo)

Jarwo merupakan seseorang berasal dari Lamongan yang lahir tanggal 16 Juli. Ia memiliki sifat mudah emosi dan pemalas namun mampu bekerja sama, ia bercita-cita menjadi anggota TNI. Jarwo ialah lakon yang paling selalu berseteru dengan Adit. Jarwo bekerja sebagai pekerja serabutan yang terkadang ikut bekerja bersama dengan Baba Chang sebagai kurir pengantar barang pembeli toko Baba Chang.

d. Sopo



Gambar 4.4 (Lakon Sopo)

Sopo berasal dari Brebes yang lahir pada tanggal 10 Juli. Ia memiliki sifat polos dan kekanak-kanakan sehingga ia mudah dimanfaatkan oleh Jarwo. Sopo memiliki gangguan *bradyphenia* atau

dikenal dengan gangguan keterlambatan berpikir. Sopo bekerja sebagai pekerja serabutan dan biasa ikut bersama dengan Jarwo.

e. Kang Ujang



Gambar 4.5 (Lakon Kang Ujang)

Kang Ujang adalah orang Sunda, Kang Ujang memiliki sifat motivator dan suka menolong. Kang Ujang sering menolong Sopo dan Jarwo dengan memberikan mereka pekerjaan seperti mencuci piring. Biasanya Kang Ujang juga mentraktir Adit dan teman-temannya semangkuk bakso buatan Kang Ujang.

f. Ucup



Gambar 4.6 (Lakon Ucup)

Ucup adalah salah satu sahabat Adit. Meskipun umur Ucup yang paling muda di antara teman-temannya, namun Ucup adalah anak yang

paling bijaksana. Ucup banyak berbicara, namun setiap pembicaraannya selalu mengandung pesan yang dibawa oleh Pak Ustadz. Ucup biasa menyampaikan pesan Pak Ustadz dengan kata-kata “kata Pak Ustadz”.

g. Nia



Gambar 4.7 (Lakon Nia)

Nia adalah anak yang berkelahiran Jakarta pada tanggal 30 November. Ia salah satu sahabat Adit yang berpenampilan seperti laki-laki. Ia adalah anak yang cerdas dan memiliki banyak prestasi di sekolah. Ia juga selalu menjadi juara dalam setiap kompetisi. Nia memiliki cita-cita ingin mengajar atau menjadi guru TK, ia memiliki hobi menggambar.

h. Devi



Gambar 4.8 (Lakon Devi)

Devi terlahir di Jakarta pada tanggal 30 November, ia adalah anak tunggal dari keluarga yang kaya sehingga membuat Devi memiliki sifat manja. Devi hobi bermain boneka, ia juga suka membersihkan sesuatu yang nampak kotor atau tidak rapi di hadapannya. Devi memiliki cita-cita menjadi seorang desainer.

i. Eyang Habibie



Gambar 4.9 (Lakon Eyang Habibie)

Prof. Dr.-Ing. Ir. H. Bacharuddin Jusuf Habibie, FREng atau biasa dikenal dengan sebutan Eyang Habibie lahir di Pare Pare tanggal 25 Juni. Eyang Habibie adalah penemu pesawat pertama di Indonesia. Eyang Habibie memiliki sifat kerja keras dan pantang menyerah. Eyang Habibi gemar membagikan ilmu dan pengalamannya pada teman-teman Adit & Sopo Jarwo.

2. Tema Serial Adit & Sopo Jarwo

a. *Eyang Datang Semua Senang*

Judul episode *Eyang Datang Semua Senang* ada pada episode 76, tema ini dirilis pada tanggal 27 Agustus 2019 pada pukul 17:00. Episode ini

memiliki durasi 7 menit 49 detik, telah ditonton lebih dari 1,9 juta, dan disukai oleh 59 ribu orang. Pada episode ini menceritakan tentang Eyang Habibie yang datang ke kampung Karet Berkah. Pada saat itu warung bakso Kang Ujang sangat ramai pembeli sehingga harus dibantu oleh teman-teman Adit. Tak lama kemudian ada sebuah mobil yang berhenti tepat di depan gerobak bakso Kang Ujang. Muncullah seorang kakek-kakek yang keluar dari mobil tersebut, rupanya itu adalah Eyang Habibie. Eyang Habibie adalah Eyang Dennis yang sudah lama tak pernah bertemu. Eyang Habibie mengunjungi cucunya untuk menceritakan bagaimana perjalanan hidup Eyang Habibie. Kang Ujang, Adit, dan teman-temannya duduk mendengarkan cerita perjalanan hidup hingga proses pembuatan pesawat yang dijelaskan oleh Eyang Habibie.

Berikut ini adalah transkrip adegan dan percakapan antar tokoh pada serial Adit & Sopo Jarwo episode 76 *Eyang Datang Semua Senang*:

Tabel 4.1 (Transkrip Adegan dan Percakapan Episode 76)

Warung Kang Ujang yang ramai pembeli		
Kang Ujang	:	“Aduh Adit makasih ya, Dennis hidup saya jadih tambah manis kalau begini teh. Aduh terima kasih!”
Dennis	:	“Kang Ujang tenang saja, Dennis bisa bantu kok tapi sebentar ya. Ini juga udah mau pulang.”
Adit	:	“Yaah Dennis kok pulang? Sebentar lagi deh.”
Ucup	:	“Iya Kak Dennis, kita harus bantuin teman. Kalau bantuin teman bisa dapat pahala. Terus kalau dapat pahala, kita bisa masuk surga. Kata Pak Haji juga begitu, gak percaya? Tanya saja sendiri.”
Pembeli 1	:	“Makasih ya Kang Ujang.”
Kang Ujang	:	“Iya-iya sama-sama. Alhamdulillah.”
Di saat Kang Ujang, Adit, dan teman-temannya tengah beristirahat. Tiba-tiba ada mobil yang berhenti di depan warung Kang Ujang.		
Kang Ujang	:	“Itu siapa teh?”
Eyang Habibie	:	“Assalamualaikum Dennis!”
Dennis	:	“Waalaiikumsalam Eyang! Eyang!”

Dennis menghampiri Eyang Habibie dan memeluknya.	
Dennis	: “Dennis rindu sama Eyang!”
Eyang Habibie	: “Kamu sudah dewasa ya, cucu Eyang ini.”
Dennis	: “Dit!”
Adit	: “Eyang Habibie, selamat datang di Kampung Karet Berkah! Saya Adit Eyang.”
Kipli, Nia, Devi, Mita	: “Saya Kipli, saya Nia Eyang, saya Devi Eyang, Mita Eyang.”
Kang Ujang	: “Kalau saya, Ujang Pak Habibie”
Ucup	: “Saya Ucup Eyang, Eyang Habibie yang bikin pesawat itu kan? Yang dulu sekolah di Jerman kan? Yang presiden ketiga kan? Wah Ucup ngefans banget.”
Mereka tertawa bersama lalu duduk bersama Eyang Habibie	
Kang Ujang	: “Permisi ini, semangkok baksokuntuk sang pencipta pesawat.”
Eyang Habibie	: “Terimaakasih Mang Ujang.”
Kang Ujang	: “Iya terima kasih kembali Pak Habibie. Mamang merasa mimpi, bakso Mang Ujang bisa dinikmati oleh orang sukses di negeri ini.”
Eyang Habibie	: “Baksonya enak sekali.”
Kang Ujang	: “Pak Habibie bisa saja.”
Eyang Habibie	: “Makan bakso dan menikmati rasanya bukan main karena Eyang teringat masa muda. Makan roti kering tidak pakai apa-apa, hanya dengan susu panas kalau dengan bakso, wah sedep banget.”
Adit	: “Eyang di sana tinggal di mana Eyang?”
Eyang Habibie	: “Begini ya, waktu Eyang Habibie pergi Jerman, Eyang tinggalnya di pinggiran kota, harga sewanya murah. Tidak ada toilet terus Eyang pergi ke sekolah hanya berjalan kaki.”
Eyang Habibie mengenang masa sekolah di Jerman sedang berjalan kaki.	
Eyang Habibie	: “Eyang punya cita-cita, yaitu menciptakan pesawat terbang untuk Indonesia. Pertama yang harus Eyang lakukan adalah membuat model pesawat terbang. Waktu itu Eyang usianya delapan belas tahun, tapi itu Eyang sudah berhitung, bagaimana pesawat ini dapat terbang? Eyang membuat rekayasa agar energi suara, panas, dan gerakan bertekanan tinggi sehingga tekanan pesawat turun. Akibatnya itu sayap memiliki tekanan dari bawah ke atas yang mengangkat. Nah seperti itu, kalau salah menghitung, jatuh loh pesawatnya. Ya ada yang bilang, Habibie kok buat kapal terbang? Buat saja sepeda motor dulu deh masa langsung ngetop pesawat terbang, ah yang bener saja

		deh! Saya mau langsung pesawat terbang, kenapa? Kalau saya sudah buat pesawat terbang, maka yang lain saya bisa buktikan saya bisa buat juga.”
Kang Ujang	:	“Wah bener-bener hebat Eyang mah.”
Eyang Habibie	:	“Saya harus berhasil menerbangkan pesawat terbang rekayasa Bangsa Indonesia sendiri dan aman memanfaatkan segala teori-teori yang ada yang dikuasai umat manusia.”
Gemuruh tepuk tangan apresiasi Adit dan teman-temannya terdengar.		
Adit	:	“Wah Eyang hebat.”
Dennis	:	“Eyang siapa dulu dong?”
Ucup berlari ke depan warung bakso Kang Ujang.		
Ucup	:	“Terbang ya! Yah jatuh”
Eyang Habibie	:	“Ah sebentar ya, saya lihat dulu. Ah ini harus dipersiapkan secara profesional oleh ahlinya.”
Ucup	:	“Yeee terima kasih Eyang Habibie. Alhamdulillah asyik!”
Eyang Habibie menerbangkan pesawat mainan dan pesawat itu terbang tinggi.		
Eyang Habibie	:	“Terbang kan?”
Adit dan teman-temannya	:	“Waah pesawatnya bisa terbang! Hebat!”

Bedasarkan transkrip adegan dan dialog antar tokoh pada episode 76, menunjukkan bahwa terdapat peristiwa pembuka yang saling berkaitan dengan kedatangan Eyang Habibie yaitu pada saat Ucup bermain pesawat. Dari peristiwa tersebut penonton dapat menyimpulkan bahwa anak-anak kampung Karet Berkah akan kedatangan sosok Eyang Habibie.

Selain itu adegan di mana Eyang Habibie memakan bakso dan mengingat kembali ke masa lalunya merupakan suatu tanda bahwa kenangan indah tidak harus mewah. Namun dengan kesederhanaan dapat membangkitkan kenangan masa lalu yang indah pula. Adegan Eyang Habibie yang menceritakan dirinya memakan roti menggambarkan bahwa Eyang Habibie juga melalui proses yang pahit terlebih dahulu untuk

mencapai cita-citanya dalam membuat pesawat. Meskipun hidup dalam kesederhanaan pada saat di Jerman, tidak membuat Eyang Habibie putus asa. Eyang Habibie tetap semangat mengejar prestasi dan karir hingga akhirnya dapat menciptakan pesawat pertama kali di Indonesia.

Oleh karena itu episode ini mayoritas menampilkan nilai-nilai pendidikan karakter berupa tolong menolong dan kerja keras. Hal tersebut didukung dengan adegan tolong menolong yang dilakukan oleh Adit di warung Kang Ujang serta saat Eyang Habibie bercerita mengenai perjuangannya dalam menempuh pendidikan di Jerman.

b. Eyang Bikin Pesawat Semuanya Sepakat

Tema Eyang Datang Semua Senang ada pada episode 77, tema ini dirilis pada tanggal 28 Agustus 2019 pada pukul 17:00. Episode ini memiliki durasi 7 menit 37 detik, telah ditonton lebih dari 580 ribu, dan disukai oleh 14 ribu orang. Pada episode ini menceritakan tentang cita-cita besar Eyang Habibie menciptakan rekayasa pesawat pertama di Indonesia. Eyang Habibie menceritakan pada anak-anak Kampung Karet Berkah tentang pesawat N20 Gatot Kaca. Eyang Habibie juga memotivasi kepada anak-anak Kampung Karet Berkah bahwa mereka bisa membuktikan merekayasa apa saja yang canggih dan tidak perlu malu serta takut. Mereka membagi impian mereka satu sama lain sehingga dapat mendukung mimpi-mimpi anak Indonesia.

Berikut ini adalah transkrip adegan dan dialog antar tokoh pada serial

Adit & Sopo Jarwo episode 77 *Eyang Bikin Pesawat Semuanya Sepakat*:

Tabel 4.2 (Transkrip Adegan dan Percakapan Episode 77)

Pada siang hari, pesawat Ucup terbang tinggi di langit yang cerah. Ucup tidak bisa menangkap kembali pesawat itu, lalu Eyang Habibie membantunya. Eyang Habibie teringat ketika membuat rekayasa pesawat terbang.		
Ucup	:	“Yeey keren! Yeey keren banget loh!”
Adit	:	“Ayo, Cup. Tangkap!”
Ucup	:	“Keren wow!”
Adit	:	“Kamu berjaga sebelah sana, Cup! Pesawat Ucup jangan sampai terjatuh!”
Ucup	:	“Aduh sulit ini Kak Adit.”
Kipli	:	“Kejar Cup!”
Adit	:	“Kiri-kiri Cup, kiri kejar Cup!”
Nia	:	“Ayo Cup! Tangkap Cup!”
Nia	:	“Kejar Cup Kejar!”
Adit	:	“Larinya yang kenceng Cup!”
Ucup	:	“Susah ini Kak Adit.”
Adit	:	“Kejar terus Cup!”
Kipli	:	“Kejar ayo tangkap!”
Ucup	:	“Uuh! Pesawat sini!”
Adit	:	“Hm Ucup-Ucup.”
Pesawat pun mendarat di tangan Eyang Habibie.		
Eyang Habibie	:	“Agar pesawat ini bisa terhubung dengan setiap titik, tiap pulau dalam benua maritim Indonesia. Jadi, kita bersama ini telah membuktikan kepada diri kita sendiri dan pada umumnya kepada dunia. Oleh karena itu, tanggal sepuluh agustus tahun seribu sembilan ratus sembilan puluh lima dikenang oleh seluruh bangsa Indonesia, kebangkitan teknologi se-nasional. Lima puluh tahun Indonesia merdeka putra-putri Indonesia secara mandiri sendiri bisa membuat rekayasa pesawat.”
Adit	:	“Wah keren banget!”
Ucup	:	“Yey! Eyang Habibie memang hebat.”
Eyang Habibie	:	“Yang untuk kelasnya paling canggih yang ada dunia kenal pada waktu itu adalah N250 Gatot Kaca.”
Ucup	:	“Yey! Eyang Habibie memang hebat! Ucup bangga sama Eyang.”
Jarwo	:	“Weh waduh ada Eyang Habibie. Aduh Eyang,

		sehat-sehat terus ya! Wah ini hebat banget ini loh sudah bisa memberikan inspirasi. “
Eyang Habibie	:	“Bahwa Bangsa Indonesia, masyarakat Indonesia sama seperti bangsa-bangsa yang lain. Masyarakat Indonesia mampu menguasai teknologi yang canggih. Untuk kebutuhannya sendiri seperti pesawat terbang penumpang itu. Dennis!”
Dennis	:	“Iya Eyang?”
Eyang Habibie	:	“Kamu adalah putra Indonesia yang bisa membuktikan, bisa merekayasa apa saja yang paling canggih seperti Gatot Kaca. Kamu harus berjanji tidak usah malu, tidak usah takut. Percaya diri harus bisa sama dengan yang lain. Ingat loh pesan Eyang itu! Oke?”
Dennis	:	“Iya Eyang”
Eyang Habibie	:	“Dennis, mau jadi apa nanti?”
Dennis	:	“Jadi pilot Eyang.”
Eyang Habibie	:	“Wow bagus! Ucup?”
Ucup	:	“Ucup mau jadi ustadz, Eyang.”
Eyang Habibie	:	“Ustadz? Iya supaya manusia Indonesia itu memiliki akhlak sesuai dengan ajaran agamanya masing-masing. Devi mau jadi apa?”
Devi	:	“Mau jadi desainer Eyang.”
Eyang Habibie	:	“Desainer. Desainer apa?”
Devi	:	“Desainer baju.”
Eyang Habibie	:	“Oh bagus! Kipli jadi apa?”
Kipli	:	“Kipli ingin jadi tentara biar gagah.”
Eyang Habibie	:	“Oh jadi tentara ya? Bagus! Nia mau jadi apa?”
Nia	:	“Nia mau jadi guru TK, Eyang.”
Eyang Habibie	:	“Guru TK? Oh bagus! Mempersiapkan anak-anak sedini mungkin. Adit jadi apa?”
Adit	:	“Adit mau jadi presiden, Eyang”
Eyang Habibie	:	“Wah jadi presiden. Bagus! Kenapa tidak ya?”
Jarwo	:	“Waduh kalau Jarwo, Eyang, Jarwo ingin sekali anu jadi masyarakat Indonesia yang berguna bagi nusa, bangsa, negara, dan agama hehehe. Sopo kamu ingin jadi apa he?”
Sopo	:	“Kalau Sopo mau naikin haji si Mbok”
Jarwo	:	“Weh waduh.”
Eyang Habibie	:	“Eyang yakin bahwa kalian semua bisa mencapai cita-citanya. Karena sudah memiliki cikal bakal, kalian manusia yang merdeka, yang bebas, dan memiliki tolak ukur sama dengan bangsa-bangsa lain. Berani bersaing sehingga prestasi nyata

		kalian semua menjadi kebanggaan keluarga dan bangsa Indonesia. “
Eyang Habibie memberikan pesawat kepada Ucup dan mempersilahkan Ucup menerbangkannya. Adit, Sopo, Jarwo, dan teman-temannya bahagia melihat pesawat terbang mereka terbang tinggi di langit.		

Pada awalnya terdapat adegan pesawat yang terbang di udara bersama dengan burung-burung yang berkaitan dengan adegan di mana Eyang Habibie memberikan motivasi kepada anak-anak kampung Karet Berkah untuk menggapai cita-citanya setinggi langit. Selain itu simbol pesawat tersebut dijadikan sebagai simbol pesawat pertama di Indonesia yaitu N250 Gatot Kaca buatan Eyang Habibie. Burung yang terbang di udara memiliki makna bahwa manusia Indonesia merupakan manusia yang merdeka dan bebas. Makna dari pesawat yang terbang bersamaan dengan burung-burung tersebut menandakan bahwa manusia Indonesia mampu bersaing sama dengan bangsa-bangsa lain yang telah maju.

Bedasarkan dari transkrip adegan dan dialog antar tokoh pada episode 77 ini mengajarkan arti toleransi yang sebenarnya. Pada adegan Eyang Habibie bertanya kepada Adit dan teman-temannya mengenai cita-cita, mereka menjawab cita-cita sesuai dengan keinginan mereka dan Eyang Habibie menghargai serta memotivasi mereka agar mau menggapai cita-citanya.

c. *Ayo Kuat Biar Bisa Bikin Pesawat*

Judul episode *Ayo Kuat Biar Bisa Bikin Pesawat* merupakan judul dari episode 78 yang tayang pada tanggal 29 Agustus 2019 pada pukul 17:00.

Episode ini telah ditonton sebanyak lebih dari 350 ribu penonton dan disukai oleh 1,9 ribu orang. Episode ini berdurasi 6 menit 50 detik dan bercerita tentang kegiatan tolong menolong anak kampung Karet Berkah, membuat pesawat untuk Dennis agar Dennis termotivasi meraih cita-citanya sebagai pilot. Adit, Dennis, Sopo, Jarwo, Eyang Habibie, dan teman-teman lain berkumpul bersama di lapangan sembari membawa kardus untuk membentuk rekayasa pesawat. Adit menenangkan Dennis yang tengah takut dan bingung dengan cita-citanya. Alhasil berkat dukungan dan motivasi dari orang-orang terdekat Dennis, Dennis menjadi percaya diri dengan cita-citanya menjadi pilot.

Berikut ini adalah transkrip adegan dan dialog antar tokoh pada serial Adit & Sopo Jarwo episode 78 (Ayo Kuat Biar Bisa Bikin Pesawat):

Tabel 4.3 (Transkrip Adegan dan Percakapan Episode 78)

Adit dan teman-temannya saling bahu membahu menolong Dennis membuat pesawat. Mereka mengumpulkan kardus yang tidak digunakan, Sopo dan Jarwo turut membantu Dennis untuk membuat pesawat terbang.		
Ucup	:	“Ayo ayo kumpulin kardusnya! Ayo ayo cepatan kardusnya kumpulin!”
Jarwo	:	“Ini gambarnya sudah jelas, nah ini sayapnya toh. Lah ini buat ngiket belakang biar kencang. Wes mantep-mantep.”
Adit	:	“Bang Jarwo, ini kardus tambahannya. Dari Baba Chang.”
Jarwo	:	“Iya Dit iya Dit, simpen di sana saja anu nanti tak pasange wes.”
Ucup	:	“Bang Sopo ini kardusnya.”
Sopo	:	“Iya, Cup. Makasih.”
Jarwo	:	“Yuk sekarang kita lanjut bikin lagi pesawat-pesawatannya yuk hehe. Tambah seru ini hehehe.”
Dennis	:	“Huh huh Adit!”
Adit	:	“Tenang Den, insya Allah berhasil.”
Ucup	:	“Tenang Kak Dennis, Ucup jagain Kak Dennis, kan kita memang harus saling jaga Kak. Soalnya

		kalau kita gak saling jaga, kita bisa lupa Kak, kalau kita lupa biasanya kita suka bingung Kak, kalau kita bingung, kita suka salah jalan Kak. Kalau gak percaya tanya saja sama Pak Haji.”
Sopo	:	“Ini yang sudah Sopo potong-potong Bos.”
Jarwo	:	“Iya Sopo, sini-sini! Ey Dennis, sini-sini! Pasti keren ini jadinya, cepetan toh ey! Nah ini kamu itu harus bangga Dennis, aku sudah bikinin kamu pesawat terbang loh. Biar kayak Eyang kamu yang hebat itu toh hehehe.”
Dennis	:	“Eum tapi Bang, ntar kalau gak bisa terbang bagaimana?”
Jarwo	:	“Wes makanya kamu itu tenang saja begitu loh eh, yang anteng, yang baik. Malu diliatin Eyang itu loh. Eh Kipli Kipli, Eh Devi, Nia, sini! Bantuin ini loh pasang ini loh di Dennis he? Malah pada diem ini loh heh.”
Kipli	:	“Iya Bang Jarwo.”
Nia	:	“Ayo Dev!”
Mereka membantu Jarwo untuk memasang mainan pesawat di tubuh Dennis.		
Jarwo	:	“Hehehe keren ini keren, Dennis Dennis, coba sudah mirip pesawat sudah. Coba tak liat dulu coba. Waduh! Ini pantes banget ini mirip-mirip, mirip pesawat airbus hehe. Nah sekarang kamu lari yang kuenceng banget ya! Oke Oke Dennis?”
Dennis	:	“Gak mau ah, Dennis takut.”
Jarwo	:	“Loh piye toh? Kamu kok begitu Dennis, katanya mau jadi pilot?”
Dennis	:	“Eh iya deh Bang.”
Jarwo	:	“Lah kek begitu, keren-keren! Iya, eh ayo! Eh Dennis ayo tambah cepet larinya! Cepatan ayo ey! Aduh kalau pelan-pelan begitu ya gak bakal terbang kamu, ayo cepet-cepet ayo tambah lagi! Ayo Dennis!”
Adit dan teman-temannya:	:	“Ayo Dennis! Dennis! Dennis! Ayo Dennis! Kamu pasti bisa.”
Dennis berusaha menambah kecepatan berlari, namun ia kelelahan dan menyerah.		
Dennis	:	“Adit, aku capek.”
Jarwo	:	“Heleh mesti toh, kamu itu manja terus Den. Ayo dong semangat begitu loh ah!”
Adit	:	“Tenang Dennis, coba lagi pasti seru.”
Dennis	:	“Adit.”
Adit	:	“Jangan takut Dennis, kamu pasti berani. Masih

		ingat kan?”
Ucup	:	“Ayo Kak Dennis, semangat! Ayo Kak jangan takut!”
Jarwo	:	“Ayo lari yang kencang!”
Adit dan teman-temannya	:	“Ayo Dennis jangan menyerah! Ayo Dennis! Terus Dennis! Dennis! Dennis!”
Adit	:	“Dennis kamu past bisa!”
Setelah diberi semangat oleh Eyang Habibie, Dennis kembali mencoba dengan membayangkan dirinya adalah pilot pesawat terbang. Dennis kembali berlari dengan kencang hingga ia merasa bahwa cita-citanya telah tercapai.		
Dennis	:	“Yey! Dennis terbang. Yuhuuuu! Hahahaha. Iiyaaa ciyaaa! Wow yeeeeeey keren!”
Seluruh orang terlihat senang ketika melihat tawa Dennis pecah. Bang Sopo kembali menangkap dan menggendong Dennis agar Dennis semakin leluasa dan percaya diri bahwa dirinya bisa menjadi pilot.		
Eyang Habibie	:	“Ayo Dennis! Terbang lebih tinggi, tinggi, dan tidak ada batasnya!”

Dialog awal yang dikatakan oleh Adit “ini kardus dari Baba Chang, Bang Jarwo” dialog tersebut mencerminkan bahwa perbedaan ras tidak dapat membatasi seseorang untuk saling tolong menolong. Adegan pembuatan rekayasa pesawat terbang menggunakan kardus saling berkaitan dengan episode sebelumnya mengenai cita-cita Dennis sebagai seorang pesawat. Pada episode ini Dennis merasa ia tidak percaya diri dengan cita-citanya.

Terdapat adegan di mana Dennis telah lelah dan ingin menyerah, namun Adit dan teman-temannya mengatakan “Ayo Dennis jangan menyerah!” Hal tersebut mencerminkan bahwa ketika proses meraih cita-cita, seseorang juga membutuhkan dukungan dari orang-orang di sekitarnya. Karena saat gagal seseorang cenderung merasa takut untuk mencoba kembali, maka dari itu dukungan dari orang sekitar membuat seseorang

lebih percaya diri untuk mencoba kembali dan memiliki pemikiran bahwa kegagalan merupakan awal dari kesuksesan.

Bedasarkan dari transkrip adegan dan dialog antar tokoh pada episode 78 ini banyak mengajarkan mengenai tolong menolong dan cinta damai. Hal tersebut dicerminkan oleh tokoh Adit dan teman-temannya yang mau membantu Denis yang tidak percaya diri dengan cita-citanya. Selain itu mereka juga memberikan motivasi kepada Denis agar mau berusaha untuk menggapai cita-citanya.

B. Pembahasan

Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggali hasil penelitian ini. Selanjutnya peneliti mendeskripsikan dalam teks narasi tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam serial Adit & Sopo Jarwo. Penelitian ini menggunakan pedoman nilai-nilai pendidikan karakter dalam Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (GPPK) yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (KEMENDIKBUD RI). Penelitian ini memperoleh hasil dari 3 episode yang terdiri dari episode 76, 77, dan 78 yang dideskripsikan sebagai berikut:

Tanggal Observasi : 17 Desember 2022

Keterangan Episode : Episode 76 *Eyang Datang Semua Senang*

Tabel 4.4 (Observasi Episode 76)

No.	Indikator Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	Sub Nilai Pendidikan Karakter	Indikator Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	Keterangan
------------	--	--------------------------------------	--	-------------------

No.	Indikator Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	Sub Nilai Pendidikan Karakter	Indikator Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	Keterangan
1	Religius	Toleransi	Pemikiran serta tindakan yang saling menghargai perbedaan keyakinan, ras, etnis, pemikiran, perilaku, dan sifat orang lain.	
		Cinta damai	Kehadirannya mengakibatkan orang di sekitar menjadi merasa senang dan aman dengan sikap, perkataan, serta tindakan yang dilakukan.	Dituangkan dalam bentuk dialog pada adegan menit ke 00:45
2	Nasionalis	Cinta tanah air	Pemikiran serta tindakan yang menonjolkan rasa setia, peduli, dan bangga terhadap bahasa, suku, sosial, adat istiadat, dan budaya.	Dituangkan dalam bentuk dialog pada adegan menit ke 03:17
		Semangat kebangsaan	Pemikiran serta tindakan yang memiliki wawasan luas, menempatkan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi.	Dituangkan dalam bentuk dialog pada adegan menit ke 05:29 dan 06:00
3	Mandiri	Kerja keras	Pemikiran serta tindakan yang menonjolkan usaha mengatasi keterbatasan serta menguasai tantangan dan mengerjakan tugas penuh tanggung jawab.	Dituangkan dalam bentuk dialog pada adegan menit ke 04:04
		Kreatif	Pemikiran serta tindakan memberikan sesuatu yang baru dari sesuatu yang telah dimiliki sebelumnya.	Dituangkan dalam bentuk dialog pada adegan menit ke 04:28

No.	Indikator Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	Sub Nilai Pendidikan Karakter	Indikator Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	Keterangan
4	Gotong royong	Saling menghargai	Pemikiran serta tindakan yang memotivasi dirinya untuk memberikan hal yang bermanfaat dan memahami serta mengakui kesuksesan atau perbedaan orang lain.	Dituangkan dalam bentuk dialog pada adegan menit ke 05:47
		Tolong menolong	Pemikiran serta tindakan yang menawarkan bantuan kepada manusia dan kelompok lain yang membutuhkan.	Dituangkan dalam bentuk dialog pada adegan menit ke 00:35
5	Integritas	Jujur	perilaku terutama didasarkan pada upaya untuk menjadikan diri seseorang yang terus dapat diandalkan dan dipercaya dalam sikap maupun sifatnya.	
		Keadilan	Pemikiran dan tindakan menghargai hak serta kewajiban pribadi maupun orang lain.	

Tanggal Observasi : 17 Desember 2022

Keterangan Episode : Episode 77 *Eyang Datang Semua Senang*

Tabel 4.5 (Observasi Episode 77)

No.	Indikator Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	Sub Nilai Pendidikan Karakter	Indikator Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	Keterangan
1	Religius	Toleransi	Pemikiran serta tindakan yang saling menghargai perbedaan keyakinan, ras, etnis, pemikiran, perilaku, dan sifat orang lain.	Dituangkan dalam bentuk dialog pada adegan menit ke 04:24

No.	Indikator Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	Sub Nilai Pendidikan Karakter	Indikator Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	Keterangan
		Cinta damai	Kehadirannya mengakibatkan orang di sekitar menjadi merasa senang dan aman dengan sikap, perkataan, serta tindakan yang dilakukan.	Dituangkan dalam bentuk dialog pada adegan menit ke 05:33
2	Nasionalis	Cinta tanah air	Pemikiran serta tindakan yang menonjolkan rasa setia, peduli, dan bangga terhadap bahasa, suku, sosial, adat istiadat, dan budaya.	Dituangkan dalam bentuk dialog pada adegan menit ke 03:40
		Semangat kebangsaan	Pemikiran serta tindakan yang memiliki wawasan luas, menempatkan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi.	Dituangkan dalam bentuk dialog pada adegan menit ke 05:14
3	Mandiri	Kerja keras	Pemikiran serta tindakan yang menonjolkan usaha mengatasi keterbatasan serta menguasai tantangan dan mengerjakan tugas penuh tanggung jawab.	
		Kreatif	Pemikiran serta tindakan memberikan sesuatu yang baru dari sesuatu yang telah dimiliki sebelumnya.	Dituangkan dalam bentuk dialog pada adegan menit ke 01:49
4	Gotong royong	Saling menghargai	Pemikiran serta tindakan yang memotivasi dirinya untuk memberikan hal yang bermanfaat dan memahami serta mengakui kesuksesan atau perbedaan orang lain.	Dituangkan dalam bentuk dialog pada adegan menit ke 03:20

No.	Indikator Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	Sub Nilai Pendidikan Karakter	Indikator Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	Keterangan
		Tolong menolong	Pemikiran serta tindakan yang menawarkan bantuan kepada manusia dan kelompok lain yang membutuhkan.	
5	Integritas	Jujur	perilaku terutama didasarkan pada upaya untuk menjadikan diri seseorang yang terus dapat diandalkan dan dipercaya dalam sikap maupun sifatnya.	
		Keadilan	Pemikiran dan tindakan menghargai hak serta kewajiban pribadi maupun orang lain.	Dituangkan dalam bentuk dialog pada adegan menit ke 04:24

Tanggal Observasi : 19 Desember 2022

Keterangan Episode : Episode 78 *Ayo Kuat Biar Bisa Bikin Pesawat*

Tabel 4.6 (Observasi Episode 78)

No.	Indikator Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	Sub Nilai Pendidikan Karakter	Indikator Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	Keterangan
1	Religius	Toleransi	Pemikiran serta tindakan yang saling menghargai perbedaan keyakinan, ras, etnis, pemikiran, perilaku, dan sifat orang lain.	
		Cinta damai	Kehadirannya mengakibatkan orang di sekitar menjadi merasa senang dan aman dengan sikap, perkataan, serta tindakan yang dilakukan.	Dituangkan dalam bentuk dialog dan tindakan pada adegan menit ke 00:55 dan 03:31

No.	Indikator Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	Sub Nilai Pendidikan Karakter	Indikator Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	Keterangan
2	Nasionalis	Cinta tanah air	Pemikiran serta tindakan yang menonjolkan rasa setia, peduli, dan bangga terhadap bahasa, suku, sosial, adat istiadat, dan budaya.	
		Semangat kebangsaan	Pemikiran serta tindakan yang memiliki wawasan luas, menempatkan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi.	
3	Mandiri	Kerja keras	Pemikiran serta tindakan yang menonjolkan usaha mengatasi keterbatasan serta menguasai tantangan dan mengerjakan tugas penuh tanggung jawab.	
		Kreatif	Pemikiran serta tindakan memberikan sesuatu yang baru dari sesuatu yang telah dimiliki sebelumnya.	
4	Gotong royong	Saling menghargai	Pemikiran serta tindakan yang memotivasi dirinya untuk memberikan hal yang bermanfaat dan memahami serta mengakui kesuksesan atau perbedaan orang lain.	
		Tolong menolong	Pemikiran serta tindakan yang menawarkan bantuan kepada manusia dan kelompok lain yang membutuhkan.	Dituangkan dalam bentuk dialog dan tindakan pada adegan menit ke 00:15 dan 02:00

No.	Indikator Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	Sub Nilai Pendidikan Karakter	Indikator Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	Keterangan
5	Integritas	Jujur	perilaku terutama didasarkan pada upaya untuk menjadikan diri seseorang yang terus dapat diandalkan dan dipercaya dalam sikap maupun sifatnya.	
		Keadilan	Pemikiran dan tindakan menghargai hak serta kewajiban pribadi maupun orang lain.	

Seperti yang telah diuraikan pada tabel di atas nilai-nilai pendidikan karakter dalam serial Adit & Sopo Jarwo terdiri dari sebagai berikut:

1. Toleransi

Pada episode 77 Eyang Habibie bertanya mengenai cita-cita yang dimiliki oleh Adit & teman-temannya, Eyang habibie tidak membeda-bedakan dan mendukung cita-cita Adit & teman-temannya.

2. Cinta Damai

Pada episode 76 dituangkan dalam bentuk tindakan tolong menolong Adit & teman-temannya membantu Kang Ujang sehingga pekerjaan Kang Ujang lebih ringan, Kang Ujang juga berterima kasih dan merasa senang karena ada yang membantu pekerjaannya. Kang Ujang berkata, “Aduh Adit makasih ya, Dennis hidup saya jadih tambah manis kalau begini teh. Aduh terima kasih!”

Pada episode 77 dituangkan dalam bentuk dialog, Eyang Habibie berkata, “Eyang yakin bahwa kalian semua bisa mencapai cita-citanya. Karena sudah memiliki cikal bakal, kalian manusia yang merdeka, yang bebas, dan

memiliki tolak ukur sama dengan bangsa-bangsa lain. Berani bersaing sehingga prestasi nyata kalian semua menjadi kebanggaan keluarga dan bangsa Indonesia.” Perkataan eyang Habibie membangkitkan semangat Adit & teman-temannya untuk meraih cita-cita seperti yang mereka impikan.

Pada episode 78 dituangkan dalam bentuk adegan menolong Dennis membuat rekayasa pesawat agar Dennis senang dan bangga memiliki cita-cita sebagai pilot. Selain itu Adit dan teman-temannya memberikan semangat untuk Dennis agar Dennis tidak takut Adit berkata, “Jangan takut Dennis, kamu pasti berani. Masih inget kan?” Ucup dan teman-temannya berkata, “Ayo Dennis jangan menyerah! Ayo Dennis! Terus Dennis! Dennis! Dennis!”

3. Cinta Tanah Air

Pada episode 76 dituangkan dalam bentuk dialog Eyang Habibie berkata, “Eyang Bisa menikmati bakso bukan main rasanya sebab Eyang teringat masa muda. Makan roti kering gak pakai apa-apa e, hanya dengan susu panas kalau dengan bakso,>wah sedep banget.”

Pada episode 77 pada dialog yang dikatakan oleh Eyang Habibie “Bahwa Bangsa Indonesia, manusia Indonesia sama seperti bangsa-bangsa yang lain. Bisa menguasai teknologi secanggih apapun. Untuk kebutuhannya sendiri seperti pesawat terbang penumpang itu. Dennis!”

4. Semangat Kebangsaan

Pada episode 76 terletak pada dialog Eyang Habibie yang berkata, “Ya ada yang bilang, Habibie kok buat kapal terbang? Buat saja sepeda motor dulu

deh masa langsung ngetop pesawat terbang, ah yang bener saja deh! Saya mau langsung pesawat terbang, kenapa? Kalau saya sudah buat pesawat terbang, maka yang lain saya bisa buktikan saya bisa buat juga” dan “Saya harus berhasil menerbangkan pesawat terbang rekayasa Bangsa Indonesia sendiri dan aman memanfaatkan segala teori-teori yang ada yang dikuasai umat manusia.”

Pada episode 77 terdapat pada dialog yang diucapkan oleh Jarwo yaitu “Waduh kalau saya Eyang, eeh anu saya itu anu ingin banget anu jadi manusia Indonesia yang berguna bagi bangsa, negara, dan agama hehehe.”

5. Kerja Keras

Pada episode 76 diterapkan dalam dialog perjuangan Eyang Habibie yang mengatakan, “Begini ya, waktu Eyang pergi ke Jerman, Eyang bertempat tinggal di pinggiran kota biayanya tidak mahal. Tidak ada toiletnya lalu Eyang pergi ke sekolah hanya berjalan kaki.”

6. Kreatif

Pada episode 76 dituangkan dalam bentuk dialog Eyang Habibie yang menceritakan bagaimana penciptaan pesawat yang Eyang Habibie lakukan, Eyang Habibie berkata, “Hal pertama yang harus Eyang (lakukan yaitu membuat model pesawat terbang. Waktu itu Eyang usianya delapan belas tahun, tapi itu Eyang sudah berhitung, bagaimana pesawat bisa terbang? Eyang membuat rekayasa agar energi suara, gerakan, dan panas bertekanan tinggi sehingga tekanan pesawat turun. Akibatnya itu sayap memiliki tekanan

dari bawah ke atas yang mengangkat. Nah seperti itu, kalau salah menghitung, jatuh loh pesawatnya.”

Episode 77 dituangkan dalam dialog Eyang Habibie. Eyang Habibie berkata, “Agar pesawat ini bisa terhubung dengan setiap titik, tiap pulau dalam benua maritim Indonesia. Jadi, kita bersama ini telah membuktikan kepada diri kita sendiri dan pada umumnya kepada dunia. Oleh karena itu, tanggal sepuluh agustus tahun seribu sembilan ratus sembilan puluh lima dikenang oleh seluruh bangsa Indonesia, kebangkitan teknologi se-nasional. Lima puluh tahun Indonesia merdeka putra-putri Indonesia secara mandiri sendiri bisa membuat rekayasa pesawat.”

7. Saling Menghargai

Pada episode 76 sikap saling menghargai diberikan oleh Adit dan teman-temannya dengan mengapresiasi tinggi karya seni yang dibuat oleh Eyang Habibie. Mereka memberikan tepuk tangan yang meriah sembari berkata, “Wah Eyang hebat.”

Episode 77 (Eyang Bikin Pesawat Semuanya Sepakat) ditunjukkan pada dialog yang dituturkan oleh Ucup yaitu, “Yey! Eyang Habibie memang hebat! Ucup bangga sama Eyang.”

8. Tolong Menolong

Pada episode 76 ditunjukkan pada adegan menit ke 00:15 yaitu adegan Adit dan teman-temannya sedang menolong Kang Ujang melayani pembeli yang ada di warung bakso Kang Ujang, selain itu ada pada dialog yang dikatakan oleh Ucup yaitu, “kita harus bantuin teman. Kalau bantuin teman

bisa dapat pahala. Terus kalau dapat pahala, kita bisa masuk surga. Kata Pak Haji juga begitu, gak percaya? Tanya saja sendiri.”

Episode 78 ditunjukkan dengan adegan menit ke 00:15 dan 02:00 yaitu adegan Adit, Sopo, Jarwo, dan teman-temannya tengah bahu membahu mengumpulkan kardus untuk menolong Dennis membuat rekayasa pesawat mainan.

9. Keadilan

Sifat keadilan ditunjukkan pada episode 78 oleh Eyang Habibie dengan melakukan tanya jawab cita-cita bersama Adit dan teman-temannya pada menit ke 04:25. Eyang Habibie tidak membeda-bedakan segala cita-cita yang dimiliki oleh Adit dan teman-temannya. Eyang Habibie senantiasa mendukung dan menunjukkan bahwa cita-cita mereka sama-sama mulia serta bermanfaat bagi bangsa dan negara Indonesia.

Dari hasil wawancara peneliti dengan 2 *reviewer* dan 1 narasumber diperoleh data hasil penelitian yaitu:

Pada episode 76 terdapat 7 nilai-nilai pendidikan karakter meliputi cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, kerja keras, kreatif, saling menghargai, dan tolong menolong. Selain itu narasumber juga menjabarkan bahwa terdapat pesan tersirat dari tokoh Ucup berupa kejujuran. Kejujuran yang dilakukan oleh Ucup ini berupa bersikap apa adanya dan menyampaikan pesan sesuai dengan perkataan Pak Haji, Ucup biasa mengatakannya lewat “kalau gak percaya tanya saja sama Pak Haji.”⁵³

⁵³ Nur Aini, Wali Kelas 1 MIN 2 Kota Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 16 Januari 2023.

Pada episode 77 terdapat 7 nilai-nilai pendidikan karakter meliputi toleransi, semangat kebangsaan, cinta damai, dan tanah air, serta keadilan. Penggambaran nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dominan diberikan melalui dialog antar tokoh Eyang Habibie. Eyang Habibie menceritakan mengenai perjuangannya dalam menciptakan rekayasa pesawat. Eyang Habibie juga memiliki semangat kebangsaan yang kuat ditandai oleh kerja kerasnya menciptakan rekayasa pesawat demi kesejahteraan bangsa Indonesia.⁵⁴

Dan yang terakhir yaitu pada episode 78 hanya ada 2 nilai-nilai pendidikan karakter yakni cinta damai dan tolong menolong. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dituangkan kebanyakan melalui adegan tolong menolong Adit dan teman-temannya untuk mengumpulkan kardus bekas. Tidak hanya itu adegan Baba Chang yang bersifat tersirat juga menggambarkan sifat tolong menolong, Baba Chang tidak membedakan ras meskipun ia berasal dari ras China, namun Baba Chang tetap menolong siapapun yang membutuhkan bantuannya.⁵⁵

Kedua *reviewer* dan narasumber wawancara setuju bahwa serial Adit & Sopo Jarwo layak ditayangkan di chanel televisi atau platform lain yang dapat dijangkau oleh semua jenis umur terutama anak-anak dengan bimbingan orang tua, karena series Adit & Sopo Jarwo memiliki 9 nilai-nilai pendidikan karakter yang selaras dengan Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (GPPK) dengan menekankan nilai cinta damai dan tolong menolong pada episode 76, 77, dan 78. Namun salah satu narasumber menyebutkan bahwa serial Adit & Sopo Jarwo

⁵⁴ Anita Aprilia Purwanti, Wali Kelas 3 MIN 2 Kota Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 16 Januari 2023.

⁵⁵ Moh Atikurrahman, M.A, pakar Sastra Indonesia UIN Sunan Ampel Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 10 April 2023.

masih terdapat kekurangan pada emosional Jarwo yang terkadang sulit untuk dikendalikan. Hal tersebut tentunya memicu anak untuk berperilaku seperti Jarwo seperti: suka marah, suka memojokkan teman, dan berkata menyakiti hati orang lain.

Namun pakar sastra Indonesia yang merupakan salah satu narasumber menyatakan bahwa untuk menjadi sumber tontonan bagi anak-anak serial ini memiliki banyak kekurangan yang harus diperbaiki mulai dari kurang logisnya beberapa adegan, perpindahan adegan satu ke adegan yang lain tidak rapi alias terkesan buru-buru dan memaksa, serta terlalu banyak pesan. Seharusnya amanat dalam serial fiksi dapat digambarkan melalui adegan tersirat. Karena penyampaian amanat secara tersurat terkadang membuat anak mudah bosan.

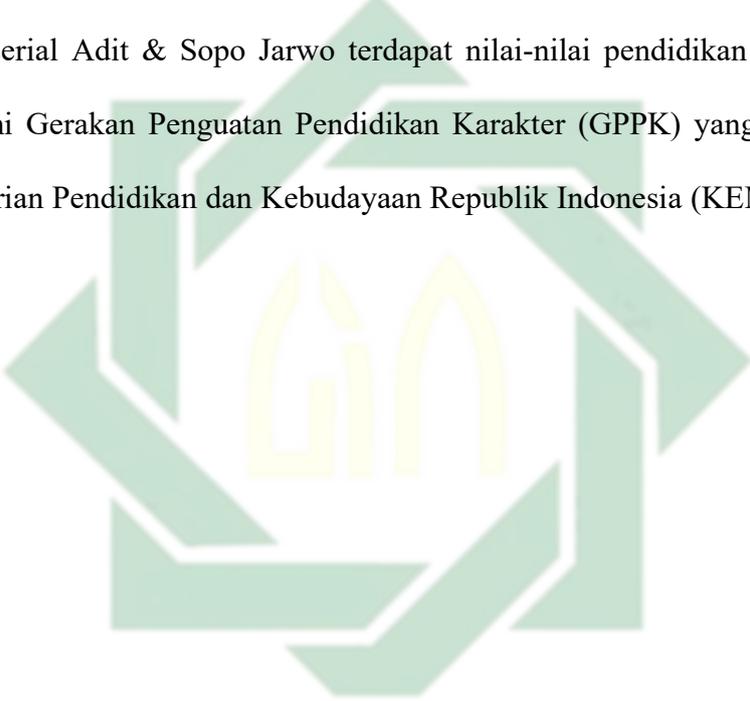
Bedasarkan uraian penjelasan penelitian di atas bahwa setiap episode pada serial Adit & Sopo Jarwo memiliki nilai-nilai pendidikan karakter. Dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan dari 3 episode yang dipilih untuk diteliti. Hasil penelitian menyatakan terdapat 8 dari 9 nilai-nilai pendidikan karakter dalam serial Adit & Sopo Jarwo yang memiliki nilai-nilai pendidikan karakter dengan klasifikasi sebagai berikut:

Sub nilai-nilai pendidikan karakter:

1. Toleransi : 1 episode
2. Cinta Damai : 3 episode
3. Cinta Tanah Air : 2 episode
4. Semangat Kebangsaan : 2 episode
5. Kerja Keras : 1 episode

6. Saling Menghargai : 2 episode
7. Tolong Menolong : 2 episode
8. Jujur : 3 episode
9. Keadilan : 1 episode

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian melalui observasi bahwa ketiga episode serial Adit & Sopo Jarwo terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang memenuhi Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (GPPK) yang diusung oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (KEMENDIKBUD RI).



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Bedasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Serial Adit & Sopo Jarwo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam serial Adit & Sopo Jarwo memiliki 3 tema yang telah diteliti yaitu pada episode 76 dengan tema Eyang Datang Semua Senang, pada episode 77 dengan tema Eyang Bikin Pesawat Semuanya Semangat, dan pada episode 78 dengan tema Ayo Kuat Biar Bisa Bikin Pesawat. Tema tersebut didapat dari penelitian dokumentasi dan observasi yang dilakukan di kanal YouTube milik MD Animation.
2. Pada episode 76 (Eyang Datang Semua Senang) menceritakan tentang tentang Eyang Habibie yang datang ke kampung Karet Berkah. Eyang Habibie mengunjungi cucunya untuk menceritakan bagaimana perjalanan hidup Eyang Habibie. Kang Ujang, Adit, dan teman-temannya duduk mendengarkan cerita perjalanan hidup hingga proses pembuatan pesawat yang dijelaskan oleh Eyang Habibie. Pada episode 77 (Eyang Bikin Pesawat Semuanya Semangat) menceritakan tentang cita-cita besar Eyang Habibie menciptakan rekayasa pesawat pertama di Indonesia. Eyang Habibie menceritakan pada anak-anak Kampung Karet Berkah tentang pesawat N20 Gatot Kaca. Eyang Habibie juga memotivasi kepada anak-anak Kampung Karet Berkah bahwa mereka bisa membuktikan

merekayasa apa saja yang canggih dan tidak perlu malu serta takut. Sedangkan pada episode 78 (Ayo Kuat Biar Bisa Bikin Pesawat) menceritakan tentang kegiatan tolong menolong anak kampung Karet Berkah, membuat pesawat untuk Dennis agar Dennis termotivasi meraih cita-citanya sebagai pilot. Adit, Dennis, Sopo, Jarwo, Eyang Habibie, dan teman-teman lain berkumpul bersama di lapangan sembari membawa kardus untuk membentuk rekayasa pesawat. Adit menenangkan Dennis yang tengah takut dan bingung dengan cita-citanya. Alhasil berkat dukungan dan motivasi dari orang-orang terdekat Dennis, Dennis menjadi percaya diri dengan cita-citanya menjadi pilot.

3. Berdasarkan uraian penjelasan penelitian di atas bahwa setiap episode pada serial Adit & Sopo Jarwo memiliki nilai-nilai pendidikan karakter. Penelitian ini menunjukkan dari 3 episode yang dipilih untuk diteliti. Hasil penelitian menyatakan terdapat 9 dari 9 nilai-nilai pendidikan karakter dalam serial Adit & Sopo Jarwo yang memiliki nilai-nilai pendidikan karakter dengan klasifikasi sebagai berikut:

Sub nilai-nilai pendidikan karakter: toleransi satu episode, cinta damai tiga episode, cinta tanah air dua episode, semangat kebangsaan dua episode, kerja keras dua episode, saling menghargai dua episode, tolong menolong dua episode, dan jujur tiga episode.

4. Berdasarkan hasil wawancara pada ketiga narasumber, ketiga narasumber sepakat bahwa penggambaran nilai-nilai pendidikan karakter disampaikan secara tersurat dan tersirat baik melalui adegan maupun dialog antar

tokohnya. Serta sepakat bahwa serial Adit & Sopo Jarwo layak untuk ditonton oleh anak usia sekolah dasar namun tetap di bawah bimbingan orang tua. Dengan alasan masih terdapat adegan maupun dialog serial Adit & Sopo Jarwo yang mengandung karakter negatif seperti saat Jarwo emosi. Namun untuk konten yang menjadi tontonan bagi anak-anak serial ini masih memiliki kekurangan untuk diperbaiki terutama dari segi alur cerita dan beberapa dialog yang terkesan memaksa sehingga peristiwa satu dengan yang lain terkadang masih tidak logis.

B. Implikasi

Peneliti membagi implikasi penelitian menjadi dua macam yakni implikasi secara teoritis dan praktis. Implikasi teoritis yang berhubungan dengan hasil penelitian, hasil penelitian ini bisa diterapkan untuk mengembangkan teori pendidikan khususnya mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang sesuai dengan siswa sekolah dasar. Sedangkan implikasi praktis hasil penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan saran membangun bagi media komunikasi massa, seperti: televisi dan *YouTube* agar lebih memilah atau selektif dalam menayangkan konten untuk anak usia sekolah dasar.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti memberikan segala usaha agar mendapatkan hasil yang maksimal. Namun dalam prosesnya, peneliti memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya terbatas meneliti 3 episode serial animasi Adit & Sopo Jarwo.
2. Nilai pendidikan karakter yang diteliti juga terbatas pada 5 nilai pendidikan karakter utama sesuai dengan Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (GPPK) yang diusung oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (KEMENDIKBUD RI).

D. Saran

Bedasarkan uraian penelitian nilai-nilai pendidikan karakter dalam serial Adit & Sopo Jarwo, penelitian ini dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan bagi orang tua untuk senantiasa memberikan bimbingan anak ketika menonton tayangan televisi. Hendaknya orang tua mampu memberikan nasihat membangun kepada anak mengenai hal baik dan buruk, hal yang boleh atau tidak boleh ditiru dalam menonton tayangan televisi atau media komunikasi massa lainnya.

2. Bagi Guru

Bagi guru hendaknya penelitian ini diharapkan mampu untuk menginspirasi guru agar dapat memaksimalkan pengajaran pendidikan karakter anak usia sekolah dasar melalui media komunikasi massal, khususnya serial Adit & Sopo Jarwo yang memiliki banyak pendidikan karakter dalam serial tersebut.

3. Bagi Peneliti

Peneliti berharap bahwa penelitian ini menjadi ilmu pengetahuan baru yang dimiliki oleh peneliti. Peneliti juga diharapkan senantiasa menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam berbagai konten yang tayang di media komunikasi massa.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Afifi, Subhan. "Tayangan Bermasalah dalam Program Acara Televisi di Indonesia." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, no. 2 (2014): 246–62. www.kpi.go.id/?etats=detail&nid=1715,.
- Akhyar, Yundri. "IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS ANAK" 18, no. 2 (2021): 132–46. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.363>.
- Aufa, Ari Abi, Ulfi Nurul Laela, dan Siti Nur Laelatul Qomariyah. "Konsep, Strategi Dan Metode Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi Covid 19." *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman* 3, no. 01 (2021): 80–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.36840/alaufa.v3i01.441>.
- Auliawati, Sri, Ahmad Rabi'ul Muzzamil, dan Agus Syahrani. "Analisis Implikatur Dalam Serial Animasi Adit Sopo Jarwo." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 9, no. 1 (2020): 1–10. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v9i1.38531>.
- Harahap, Nursapia *Penelitian Kualitatif*. Diedit oleh Dr. Hasan Sazali M.A. 1 ed. Medan: Wal Ashri Publishing, 2020.
- E.Awulle, Miranthy, Steven R.Sentinuwo, dan Arie S.M.Lumenta. "Pembuatan Film Animasi 3D Menggunakan Metode Dynamic Simulation." *Jurnal Teknik Elektro dan Komputer* 5, no. 4 (2016): 70–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.35793/jtek.5.4.2016.13674>.
- Evanirosa, Christina Bagenda, Hasnawati, Fauzana Annova, dan Khisna Azizah. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Diedit oleh Zaedun Na'im. 1 ed. Bandung: CV MEDIA SAINS INDONESIA, 2022. https://play.google.com/books/reader?id=vrp_EAAAQBAJ&pg=GBS.PP4.
- Fadillah, Syarifah. "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Penegakan Disiplin di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Matematika PARADIKMA*, 6, no. 2 (2013): 142–48. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30596%2Fjmp-dmt.v3i3.10994>.
- Farisia, Hernik. "NURTURING RELIGIOUS AND MORAL VALUES AT EARLY CHILDHOOD EDUCATION." *Jurnal Didaktika Religia* 8, no. 1 (2020).
- Hadi, Ido Prijana, Megawati Wahjudianata, dan Inri Inggrit Indrayani. *KOMUNIKASI MASSA*. 1 ed. Pasuruan: CV. PENERBIT QIARA MEDIA, 2021.

- Hakim, Luqman, Sarah Aini Amara Luthfiah, dan Dede Indra Setiabudi. "STRATEGI BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF SEBAGAI PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 1, no. 2 (2022). <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v1i2.294>.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliyah, dkk. *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif*. Diedit oleh Husnu Abadi. *Repository.Uinsu.Ac.Id.* 1 ed. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.
- Hidayatulloh, M. Agung. "Developing Prosocial Behavior Of Early Children: Learning From 'Adit & Sopo Jarwo.'" *EDUCATIO: Journal of Education* 2, no. 2 (21 November 2017). <https://doi.org/10.29138/educatio.v2i2.185>.
- INDONESIA, KOMISI PERFILMAN. "Undang Undang Perfilman." *Undang Undang perfilman Nomor 33 tahun 2009* 2, no. 5 (2009): 255. ???
- Joang, Han Revo. *Animasi 3D*. 1 ed. Jakarta: Pusat Pengembangan Perfilman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Kemdikbud. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2019. <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?wpdmpro=buku-konsep-dan-pedoman-ppk>.
- Kemendikbud. *Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Indonesian Ministry of Education and Culture. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017. https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?page_id=132%0Acerdasberkarakter.kemendikbud.go.id.
- Lee, Hyunju, Hyunsook Chang, Kyunghee Choi, Sung-Won Kim, dan Dana L. Zeidler. "Developing Character and Values for Global Citizens: Analysis of pre-service science teachers' moral reasoning on socioscientific issues." *International Journal of Science Education* 34, no. 6 (April 2012): 925–53. <https://doi.org/10.1080/09500693.2011.625505>.
- Machfudh, Ahmed. *Pendidikan Karakter Bangsa*. *Hikmah: Journal of Islamic Studies*. Vol. 13, 2017. <https://doi.org/10.47466/hikmah.v13i2.157>.
- Mohammad Sabarudin. "METODE STORY TELLING KISAH QUR'ANI UNTUK PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAQ." *Jurnal Al Burhan Staidaf* 1, no. 1 (2021): 1–13.

- Munawwaroh, Azizah. "Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (3 November 2019): 141. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.363>.
- Nadya, Nadya. "ANALISA VISUAL DESAIN KARAKTER SERIAL ANIMASI 'KUKU ROCK YOU.'" *Titik Imaji* 4, no. 1 (6 Juli 2021): 35–44. <https://doi.org/10.30813/.v4i1.2758>.
- Ni Putu Suwardani. "*QUO VADIS*" *PENDIDIKAN KARAKTER dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*. Unhi Press, 2020.
- Nugroho, Rojil, dan Bayu Aji. "Dinamika Perfilman Indonesia Tahun (1940-1966)." *AVATARA* 12, no. 3 (2022).
- Permana, L B, dan F Y Rosita. "Nilai Karakter Pada Tindak Tutur Ilokusi dalam Animasi Adit Dan Sopo Jarwo." *Lingua*, no. 21 (2020). <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua/article/view/21039%0Ahttps://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua/article/download/21039/12180>.
- PHOENIX, TIM PUSTAKA. *KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA*. Diedit oleh Daniel Hariyono. Jakarta: Media Pustaka Phoenix, 2007.
- Puspitasari, Euis. "Pendekatan pendidikan karakter." *Jurnal Edueksos* III, no. 2 (2014): 45–57. <https://doi.org/10.24235/edueksos.v3i2.355>.
- Rahma, Aulia. "METODE PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI (Studi Komparasi Pemikiran Zakiah Daradjat Dan Thomas Lickona)." *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)* 1, no. 01 (6 Desember 2019): 110–23. <https://doi.org/10.24127/j-sanak.v1i01.14>.
- RIKARNO, RIKI. "FILM DOKUMENTER SEBAGAI SUMBER BELAJAR SISWA." *Ekspresi Seni* 17, no. 1 (29 Juli 2015). <https://doi.org/10.26887/ekse.v17i1.71>.
- Rosana Febriyanti, Emma. "Multiculturalism Represented in Adit and Sopo Jarwo Animated Series." In *Proceedings of the 1st International Conference on Social Sciences Education - "Multicultural Transformation in Education, Social Sciences and Wetland Environment" (ICSSE 2017)*, 147:91–97. Paris, France: Atlantis Press, 2018. <https://doi.org/10.2991/icsse-17.2018.22>.
- Shidiq, Umar, dan Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2019. [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF_DI_BIDANG_PENDIDIKAN.pdf).

- Sidik, Firman. "ACTUALIZATION OF THE JEAN PIAGET COGNITIVE DEVELOPMENT THEORY IN LEARNING." *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* 4, no. 6 (3 November 2020): 1106–11. <https://doi.org/10.33578/pjr.v4i6.8055>.
- Solihat, Manap. "Komunikasi Massa dan Sosialisasi." *Mediator: Jurnal Komunikasi* 9, no. 1 (10 Juni 2008): 105–12. <https://doi.org/10.29313/mediator.v9i1.1143>.
- Sumarno, Marselli. *Apresiasi Film*. 1 ed. Jakarta: Pusat Pengembangan Perfilman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Suparlan, Henricus. "Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dan Sumbangannya Bagi Pendidikan Indonesia." *Jurnal Filsafat* 25, no. 1 (2016): 56. <https://doi.org/10.22146/jf.12614>.
- Triana, Neni. *Pendidikan karakter. Mau'izhah*. 1 ed. Vol. 11. Bojonegoro: CV AGRAPANA MEDIA, 2022. <https://doi.org/10.55936/mauizhah.v11i1.58>.
- Wahyuni, Akhtim. *Pendidikan Karakter*. Diedit oleh Eni Fariyatul Fahyuni. 1 ed. Sidoarjo: UMSIDA Press, 2021.
- Widayati, Sri, Sumarno, dan Dalman Dalman. "Internalisasi Pendidikan Karakter Bagi Siswa Melalui Literasi Sastra ('Kumpulan Cerpen Parmin') Karya Jujur Prananto." *Edukasi Lingua Sastra* 20, no. 1 (29 April 2022). <https://doi.org/10.47637/elsa.v20i1.497>.
- Yurisma, Dhika Yuan, dan Ardian Jaya Prasetya. "Pengenalan Desain Komunikasi Visual Dan Animasi Dalam Dunia Industri Untuk Pelajar Sekolah Menengah Atas." *TEKMULOLOGI: Jurnal Pengabdian ...* 1, no. 1 (2021): 34–40. <https://ejournal.upi.edu/index.php/Tekmulogi/article/view/34297>.
- Zakiah, Qiqi Yuliati, dan A Rusdiana. *Pendidikan Nilai (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah). Sistem Informasi Manajemen*. 1 ed. Vol. 1. Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2014.